

# LAPORAN TAHUNAN 2019





# Visi dan Misi

## Visi Bank :

Menjadi Bank yang terbaik dalam hal rasio finansial dan *relationship banking* di industri perbankan Indonesia serta memberikan nilai tambah yang optimal untuk seluruh *stakeholders*.

## Misi Bank :

Memenuhi kebutuhan nasabah untuk segmen usaha kecil dan menengah dengan kualitas layanan prima, cepat, mudah, dan *flexible* didukung kekuatan sumber daya manusia dan teknologi yang handal.

Bank akan menjadi *niche player* dengan standar layanan dan kualitas hubungan jangka panjang dengan nasabah yang unik di industri perbankan Indonesia.



# **Laporan Tahunan 2019**

## **Bank Royal Indonesia**

Berkaitan dengan kewajiban Bank untuk menyampaikan Laporan Publikasi Tahunan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir Tahun Buku, maka sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank tanggal 08 Agustus 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank, bersama ini kami sampaikan Laporan Publikasi Tahunan Bank Royal Indonesia untuk Tahun 2019.

Salah satu peristiwa penting di tahun 2019 yaitu pada tanggal 31 Oktober 2019, Bank Royal Indonesia telah diakuisisi oleh PT Bank Central Asia, Tbk. Dengan demikian Bank Royal Indonesia menjadi salah satu entitas anak perusahaan Bank BCA. Bank Royal Indonesia akan tetap beroperasi sebagai bank nasional yang memberikan layanan produk dan jasa perbankan namun akan bertransformasi menjadi bank berbasis digital dalam jangka panjang.

Dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, dengan dukungan Bank BCA, Bank Royal Indonesia akan melakukan langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk menjaga likuiditas, manajemen risiko dan rentabilitas yang berkelanjutan.

Untuk itu, Bank BCA sebagai induk perusahaan memastikan keberlanjutan Bank Royal Indonesia dengan memberikan Pinjaman sebesar Rp 1,5 triliun dan Dana Setoran Modal sebesar Rp 1 triliun.

Dimana seluruh dana dan pinjaman tersebut ditempatkan pada surat berharga Obligasi Pemerintah untuk menjaga tingkat rentabilitas Bank Royal Indonesia.

Bank Royal Indonesia akan tetap membina hubungan baik dengan nasabah lama, baik nasabah kredit maupun dana pihak ketiga, yang memiliki rekam jejak yang baik dan berkualitas dengan pengalihan menjadi nasabah Bank BCA dan Bank BCA Syariah. Sejalan dengan strategi tersebut, Bank Royal Indonesia telah menurunkan *outstanding* kredit secara signifikan menjadi Rp 8.632 juta dan DPK menjadi Rp 888 juta per 31 Desember 2019.

Adapun indikator-indikator keuangan Bank Royal Indonesia per akhir tahun 2019 adalah total aset sebesar Rp 2.808.300 juta dengan total kredit dan total dana pihak ketiga masing-masing Rp 8.632 juta dan Rp 888 juta. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) sebesar 201,04 %.

Pasca akuisisi, dilakukan beberapa langkah-langkah strategis antara lain penyelesaian *NPL/write off* dan pembayaran pesangon karyawan. Penyelesaian tersebut menjadi beban yang dibukukan di tahun berjalan sehingga sampai akhir tahun 2019 Bank Royal Indonesia mencatat kerugian sebesar Rp 30.755 juta. Atas kerugian tersebut pencapaian rasio *Return On Equity* menjadi negatif 9,46% dan *Return On Assets* sebesar negatif 2,90%.

Sedangkan perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 134,12%.

Setelah akuisisi oleh Bank BCA, komposisi kepemilikan Modal Bank pada akhir 2019 adalah sebagai berikut :

No.	Nama Pemilik	Nominal (Rp)	Lembar Saham	%
1.	PT Bank Central Asia, Tbk	287.199.900.000	2.871.999	99,99997%
2.	PT BCA Finance	100.000	1	0,00003%
<b>TOTAL</b>		<b>287.200.000.000</b>	<b>2.872.000</b>	<b>100%</b>

Akhir kata, Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Otoritas Jasa Keuangan atas dukungan yang diberikan, seluruh relasi bisnis dan nasabah yang telah menjalin kerjasama selama ini, pemegang saham atas arahan dan kepercayaan yang telah diberikan serta kesetiaan, loyalitas dan dukungan dari seluruh jajaran karyawan Bank Royal Indonesia sehingga tahun 2019 dapat dilalui dengan baik.

Jakarta, 31 Desember 2019

**Louis Sjahlim**

**Ibrahim Soemedi**

Direktur Utama

Komisaris Utama



# Informasi Umum

## *Sekilas Bank Royal Indonesia*

Bank Royal Indonesia (“Bank”) sebelumnya bernama PT Bank Rakjat Parahyangan berkedudukan di Bandung, Ciparay, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

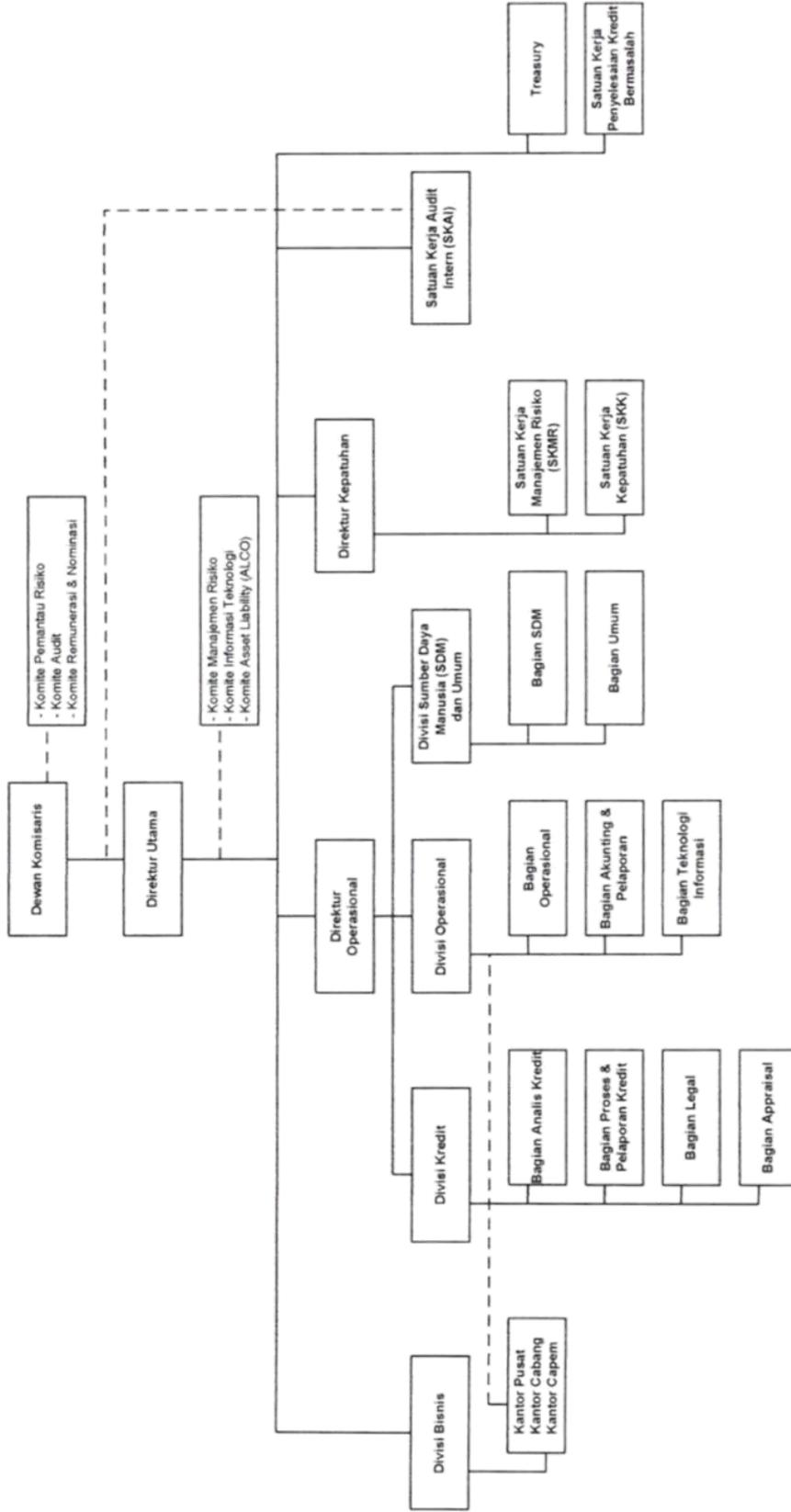
Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank Umum dan namanya diganti menjadi Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007-HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Pebruari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, Bank Royal Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Bank Royal Indonesia telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan surat No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 181 tanggal 31 Juli 2018 akta notaris Sakti Lo, SH. Perubahan tersebut diterima dan dicatat dalam *database* Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0228590 Tahun 2018 tanggal 2 Agustus 2018 tentang “Perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor”.

Kegiatan utama Bank Royal Indonesia adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, berkantor pusat di Jakarta Pusat, Jalan Suryopranoto, Nomor 52. Bank Royal Indonesia mempunyai 1 (satu) Kantor Cabang Utama di Surabaya dan 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, dan Tanah Abang.

## STRUKTUR ORGANISASI PT BANK ROYAL INDONESIA



Catatan: ..... : Garis Komunikasi dan Pelaporan  
 \_\_\_\_\_ : Garis Managerial

## **SUSUNAN DEWAN KOMISARIS**

### **Komisaris Utama, Sdr. Ibrahim Soemedi**

Menggeluti dunia perbankan sejak tahun 1990, dengan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama pada Bank Royal Indonesia. Keinginan, kemampuan dan dedikasi yang tinggi, menjadikannya mampu memahami kegiatan perbankan dan selanjutnya memutuskan untuk mengelola bank. Sejak tahun 2003 menjabat sebagai Komisaris Utama pada Bank Royal Indonesia.

### **Komisaris Independen, Sdr. I Made Soewandi, SH. MH**

Bergabung dengan Bank Royal Indonesia sejak Juni 2006. Karir di perbankan dimulai tahun 1976 di Bank Panin. Tahun 1981 hingga tahun 2002 bergabung dengan Bank Bali, dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President Litigation and Special Assets Management. Berlatar belakang Magister Hukum Bisnis, telah mempraktekkan ilmunya menjadi penasehat Hukum Perusahaan sekaligus menjadi Dosen di Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2000 sampai tahun 2006.

### **Komisaris Independen, Sdr. Edison S.T. Marbun**

Memiliki pengalaman bekerja di Bank Indonesia selama lebih dari 28 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi di Departemen Pengawasan Bank. Selama lebih dari 4 tahun melaksanakan penugasan dari Bank Indonesia dalam rangka membentuk Lembaga Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Terakhir Beliau melaksanakan tugas sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Pundi Indonesia, Tbk selama 3 tahun, sejak tahun 2013 hingga tahun 2017 sebelum menjadi Komisaris Independen di Bank Royal Indonesia.

## **SUSUNAN DEWAN DIREKSI**

### **Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim**

Karir diperbankan dimulai tahun 1986 pada Bank Dagang Nasional Indonesia. Tahun 1990 – 1993 bergabung dengan Bank Arta Prima, tahun 1994 – 1995 bergabung dengan Bank Arta Graha sebagai Kepala Divisi Operasi, selanjutnya bergabung dengan Bank Arta Media hingga tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Operasi. Pada tahun 2002 hingga 2008 bekerja pada PT Kageo Igar Jaya, Tbk (Grup Kalbe Farma). Sebelum bergabung dengan Bank Royal Indonesia menjabat sebagai Direktur Operasional pada Bank Mitraniaga. Pada bulan Desember 2009 bergabung di Bank Royal Indonesia sebagai Direktur Utama.

### **Direktur, Sdri. Diana Annarita**

Memulai karir di dunia perbankan sejak tahun 1990 pada Bank Arta Prima. Pada awal tahun 1994 bergabung di Bank Royal Indonesia sebagai Pimpinan Cabang Pembantu, berkat dedikasi dan kemampuannya, pada tahun 2004 diangkat menjadi Direktur. Sebagian besar waktu diabdikan pada Bank Royal Indonesia hal tersebut merupakan bukti keinginannya memajukan Bank Royal Indonesia.

### **Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Enny Sulastri**

Memulai karir di perbankan sejak tahun 1990. Bergabung di Bank Royal Indonesia pada tahun 2010, sebelumnya pernah bekerja pada beberapa bank swasta. Pengalaman kerja di perbankan dilaluinya di semua bidang operasional dan sebelum bergabung dengan Bank Royal Indonesia menjadi anggota komite di beberapa bank swasta.

## TIM MANAJEMEN

### Kantor Pusat

Divisi Operasional	Sdri. Surjawati Hidajat
Divisi Bisnis	Sdri. Je Nie
Divisi SDM & Umum	Sdri. Poppy D. Koesoma
Bagian Teknologi Informasi (TI)	-
Bagian Treasury	Sdri. Cia Jiu Na
Bagian Proses dan Pelaporan Kredit	Sdri. Sjarida Djajakusuma
Bagian Legal	Sdri. Sri Rachmawati Dewi Harti
Bagian Akunting dan Pelaporan	Sdri. Lie Jusarifah
Bagian Operasional	Sdr. Jonathan Sitanggang
SKAI	Sdr. Handy Setyawan
SKMR	Sdri. Astri Handayani
Pjs. SKK	Sdr. Randy Anwar

## **Kantor Cabang**

Pimpinan Cabang Surabaya

Sdri. Tjong Indrihartini

## **Kantor Cabang Pembantu**

Pimpinan Capem Lautze

Sdr. Christiady M. Widjojo

Pimpinan Capem Kelapa Gading

Sdri. Riana Sian Nie Goenadi

Pimpinan Capem Hayam Wuruk

Sdri. Wihardi Swastia

Pimpinan Capem Tangerang

Sdr. Sugih J. Widjaja

Pimpinan Capem Mangga Dua

Sdr. Ongky Kartono

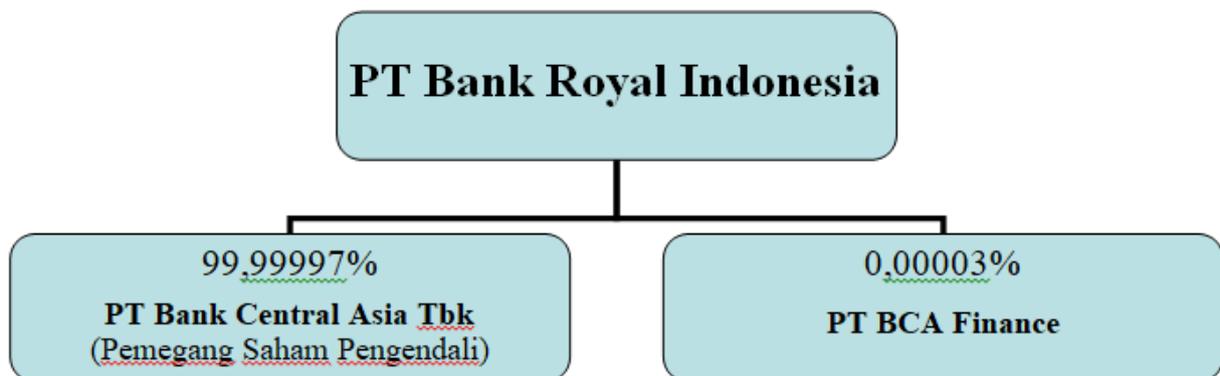
Pimpinan Capem Tanah Abang

Sdri. Kumalasari Sungkono

## Komposisi Pemegang Saham Bank Royal Indonesia

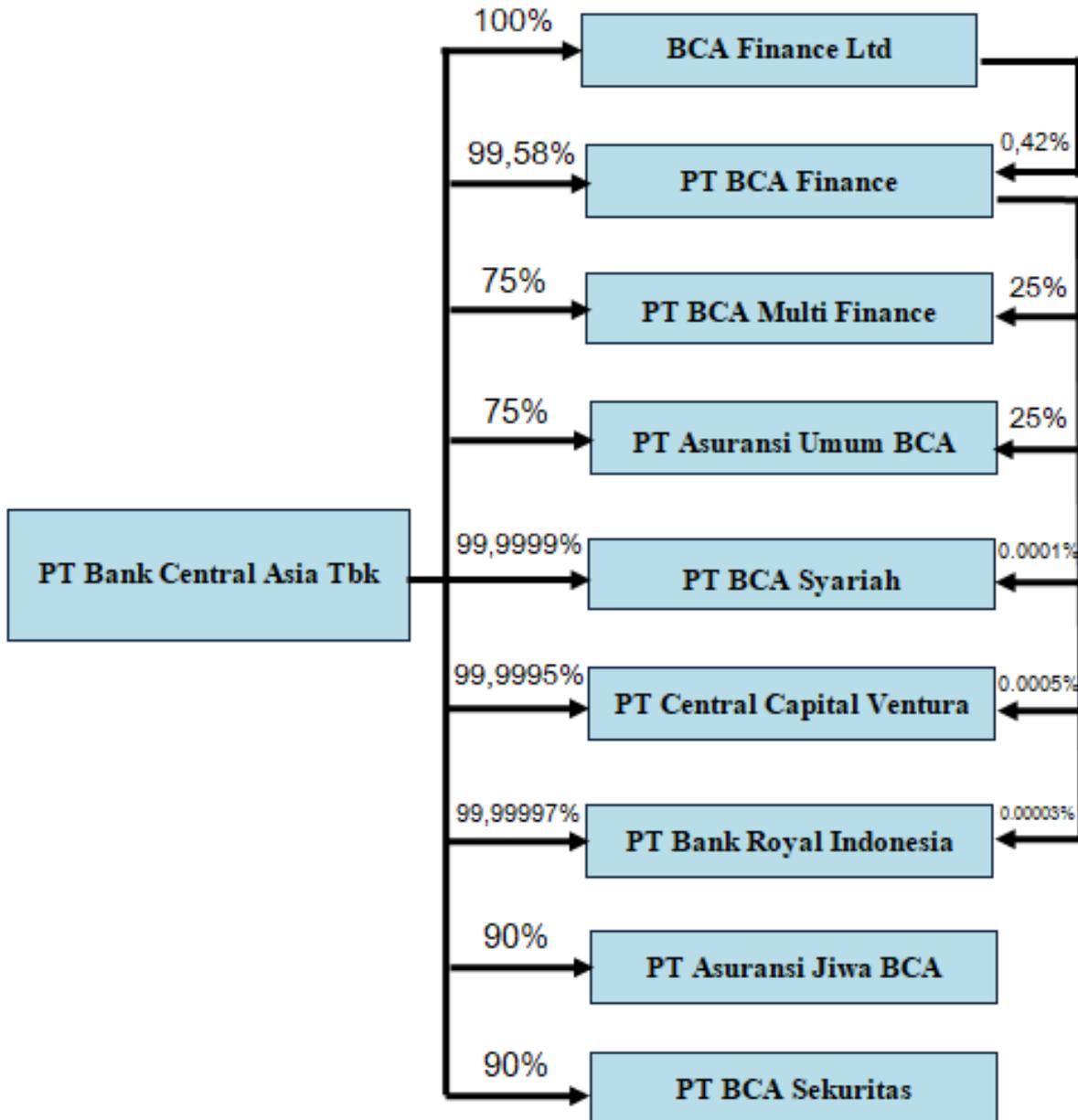
Komposisi pemegang saham berdasarkan Akta No. 59 tanggal 13 Juni 2019 akta notaris Sakti Lo, SH terkait Persetujuan Penjualan Seluruh Saham dan Persetujuan atas Rencana Akuisisi Saham Bank Royal Indonesia kepada PT Bank Central Asia, Tbk dan PT BCA Finance, sehingga komposisi modal disetor per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Nama Instansi	Lembar Saham	%
PT Bank Central Asia, Tbk	2.871.999	99,99997%
PT BCA Finance	1	0,00003%
<b>Total</b>	<b>2.872.000</b>	<b>100%</b>



## Struktur Grup Perusahaan

Dengan di akuisisi oleh Bank BCA, maka Bank Royal Indonesia menjadi bagian dari Grup BCA sebagai berikut :





# Perkembangan Usaha

## *Ikhtisar Data Keuangan Penting*

Untuk melihat kinerja manajemen dalam mengelola keuangan Bank Royal Indonesia, kami menyajikan ikhtisar keuangan akhir tahun 2019. Adapun data keuangan yang kami sajikan adalah berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan. Pendapat dari Akuntan Publik atas laporan keuangan adalah Wajar dalam semua hal yang material.

### **ASET DAN PENEMPATAN DANA**

*dalam jutaan rupiah*

PERKIRAAN		Des 2019		Des 2018
Total Aset	Rp	2.808.300	Rp	968.464
1 Penempatan pada Bank Indonesia	Rp	79.176	Rp	210.259
2 Sertifikat Bank Indonesia	Rp	34.036	Rp	57.653
3 Surat Utang Negara	Rp	2.416.459	Rp	-
4 Penempatan pada Bank Lain	Rp	297	Rp	3.421
5 Kredit yang Diberikan	Rp	8.632	Rp	566.931

Total aset tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.839.836 juta dibandingkan dengan tahun 2018. Sementara itu dana Bank Royal Indonesia yang ditempatkan pada penempatan Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp 131.083 juta sedangkan Sertifikat Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp 23.617 juta. Namun Bank Royal Indonesia pada tahun 2019 melakukan investasi dalam bentuk Surat Utang Negara sebesar Rp 2.416.459 juta setelah mendapat Pinjaman dan Dana Setoran Modal dari Pemegang saham baru yaitu Bank BCA. Investasi ini ditempatkan untuk jangka panjang dan merupakan kategori *Held to Maturity*.

Kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp 8.632 juta setelah sebagian besar diselesaikan dan dialihkan ke Bank BCA Syariah dan Bank BCA. Kredit yang tercatat pada akhir Desember 2019 seluruhnya merupakan *performing loan*.

## KREDIT PER SEKTOR EKONOMI

*dalam jutaan rupiah*

SEKTOR INDUSTRI		Des 2019		Des 2018	
1	Industri	Rp	-	Rp	183.721
2	Konstruksi	Rp	-	Rp	53.555
3	Perdagangan	Rp	8.632	Rp	210.728
4	Lain-lain	Rp	-	Rp	88.519
5	Jasa	Rp	-	Rp	30.409
<b>TOTAL KREDIT</b>		<b>Rp</b>	<b>8.632</b>	<b>Rp</b>	<b>566.932</b>
<b>RASIO NPL NET</b>			<b>0,00%</b>		<b>1,38%</b>
<b>RASIO NPL GROSS</b>			<b>0,00%</b>		<b>2,26%</b>

Pasca Akuisisi oleh Bank BCA, Bank Royal Indonesia akan melakukan perubahan bisnis model, dimana model yang dijalankan Bank Royal Indonesia saat ini tidak sesuai dengan rencana Bank BCA sebagai pemilik baru. Oleh karena itu, pasca akuisisi Bank Royal Indonesia menghentikan penyaluran kredit baru, dan selanjutnya Bank Royal Indonesia melakukan penyelesaian Kredit yang dimiliki antara lain dengan dialihkan ke Bank BCA dan Bank BCA syariah agar debitur-debitur tetap dapat dilayani kebutuhannya.

Atas pengalihan kredit-kredit tersebut, per 31 Des 2019 saldo Kredit Bank Royal Indonesia tersisa sebesar Rp 8.632 juta. Bank Royal Indonesia juga melakukan penghapusbukuan kredit bermasalah selama tahun 2019, sehingga rasio NPL Bank Royal Indonesia per 31 Desember 2019 sebesar nihil.

## PENGHIMPUNAN DANA MASYARAKAT

*dalam jutaan rupiah*

PRODUK		Des 2019		Des 2018	
1	Giro	Rp	416	Rp	26.091
2	Tabungan	Rp	462	Rp	88.475
3	Deposito	Rp	10	Rp	503.510
<b>TOTAL DPK</b>		<b>Rp</b>	<b>888</b>	<b>Rp</b>	<b>618.076</b>

Sejalan dengan produk *Lending*, Bank Royal Indonesia juga menyelesaikan produk *Funding* yang dimiliki, antara lain menawarkan nasabah untuk dialihkan simpanan dan layanannya di Bank BCA dan Bank BCA Syariah. Termasuk didalamnya layanan *payroll* yang selama ini diberikan ke nasabah-nasabah bisnis.

Per 31 Des 2019, saldo Dana Pihak Ketiga yang tercatat di Bank Royal Indonesia sebesar Rp 888 juta menurun signifikan dari 31 Des 2018 yang tercatat sebesar Rp 618.076 juta.

## HASIL USAHA

*dalam jutaan rupiah*

<b>PERKIRAAN</b>		<b>2019</b>		<b>2018</b>
Pendapatan Bunga dan Operasional	Rp	86.383	Rp	86.906
Beban Bunga dan Operasional	Rp	115.855	Rp	82.022
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>Rp</b>	<b>(29.472)</b>	<b>Rp</b>	<b>4.884</b>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp	(29.156)	Rp	4.878
Pajak Penghasilan	Rp	-	Rp	1.263
Pajak Tangguhan	Rp	(1.600)	Rp	(2.759)
<b>LABA(RUGI) BERSIH</b>	<b>Rp</b>	<b>(30.756)</b>	<b>Rp</b>	<b>856</b>

Tahun 2019 Bank Royal Indonesia mencatat Kerugian Operasional sebesar Rp 29.472 juta berbanding terbalik dengan Laba Operasional tahun 2018 sebesar Rp 4.884 juta. Pasca akuisisi, terjadi penyelesaian kewajiban karyawan yang signifikan dengan membebaskan biaya pesangon sebesar Rp 14.570 juta, serta beban pencadangan kredit sebesar Rp 30.836 juta untuk hapus buku NPL. Sementara itu Bank tidak lagi menyalurkan kredit dan menerima simpanan sehubungan rencana perubahan bisnis Bank dalam jangka waktu setahun ke depan.

## RASIO KEUANGAN

Rasio Keuangan penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 mencakup rasio keuangan yang diatur di dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, khususnya tentang Laporan Keuangan Publikasi, yaitu sebagai berikut :

RASIO (%)	Des 2019	Des 2018
<b>PERMODALAN</b>		
1. Capital Adequacy Ratio (CAR)	201,04%	54,60%
2. Aktiva Tetap terhadap Modal	9,11%	11,50%
<b>AKTIVA PRODUKTIF</b>		
1. Aktiva Produktif Bermasalah	0,00%	1,42%
2. Non Performing Loans (NPL)		
a, NPL Gross	0,00%	2,26%
b, NPL Net	0,00%	1,38%
3. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0,00%	0,56%
<b>RENTABILITAS</b>		
1. Return on Asset (ROA)	-2,90%	0,53%
2. Return on Equity (ROE)	-9,46%	0,28%
3. Net Interest Margin (NIM)	4,51%	4,24%
4. BOPO	134,12%	94,38%
5. Biaya Dana ( <i>Cost of Fund</i> )	5,47%	6,5%
<b>LIKUIDITAS</b>		
Loan To Deposit Rasio (LDR)	971,65%	91,73%



# Kebijakan, Sasaran dan Strategi Manajemen

## Kebijakan Manajemen

Arah kebijakan bank dalam jangka pendek dan panjang akan difokuskan untuk membangun fondasi yang kuat terutama kualitas sumber daya manusia, sistem dan teknologi terkini serta sinergi dengan grup BCA guna dengan melakukan pengembangan proses bisnis dan operasional secara berkesinambungan agar strategi bisnis jangka pendek dan panjang dapat terlaksana dengan baik yang pada akhirnya akan membantu pencapaian Visi Bank di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil Analisis SWOT Bank dan Visi Bank untuk jangka waktu lima tahun ke depan berdasarkan lima pilar yaitu :

1. Bank Royal Indonesia menjadi bagian dari Grup BCA yang akan mendukung pengembangan penyaluran kredit, layanan transaksi yang beragam dan posisi likuiditas yang memadai.
2. Bank Royal Indonesia akan mendapat dukungan pengalaman dan *expertise* dari Grup BCA.
3. Tingkat permodalan yang kuat dan memadai.
4. Teknologi informasi terkini dan sistem pendukung tepat guna yang akan menghasilkan sistem operasional yang ramping dan dapat diandalkan.
5. Bank Royal Indonesia akan menjaring karyawan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dan merumuskan/mengembangkan nilai-nilai (*values*) perusahaan yang dinamis, inovatif dan *team engagement* yang kuat.

Kelima poin tersebut akan dijadikan basis dan tercermin dalam rencana strategis bank disetiap unit kerja dan keselarasan dari semua level / jajaran untuk mendukung percepatan pertumbuhan bisnis dengan kualitas yang diinginkan serta tingkat efisiensi dan produktivitas yang tinggi.

## *Sasaran dan Strategi*

Sasaran yang ditempuh Bank Royal Indonesia untuk mendukung tercapainya visi dan misi Bank antara lain adalah :

1. Mengarahkan pertumbuhan kredit pada sektor *small medium enterprise* (SME).
2. Fokus untuk menambah jumlah nasabah yang menyimpan dananya di Bank sehingga dapat menghasilkan pendanaan yang lebih stabil.
3. Meningkatkan keterampilan dan peran Kepala Cabang menjadi manajer bisnis yang handal melalui pelatihan.
4. Meningkatkan kompetensi, produktifitas, dan efektifitas karyawan melalui pelatihan yang memadai.
5. Menerapkan ukuran-ukuran kinerja (*Key Performance Indicator*) yang lebih terukur, sistematis, adil dan transparan.
6. Merekrut tenaga penjualan yang handal.
7. Pengelolaan biaya yang efektif.

Pasca Akuisisi, Bank Royal Indonesia melakukan perubahan strategis, antara lain :

1. Dalam jangka pendek menjaga rentabilitas, likuiditas, tingkat kesehatan serta sekaligus mempersiapkan entitas Bank Royal Indonesia untuk mengembangkan bisnis model baru yang fokus pada layanan perbankan digital.
2. Dalam jangka panjang, Bank Royal Indonesia akan mengembangkan produk dan layanan berbasis digital di bidang penyaluran kredit, penghimpunan dana, dan layanan transaksi yang didukung oleh pembangunan infrastruktur teknologi informasi.

Dalam rangka memberikan layanan digital yang komprehensif, Bank Royal Indonesia akan menjajaki peluang kolaborasi dengan berbagai *platform* digital antara lain di bidang *payment settlement*, kredit, investasi pemasaran dan promosi.



# Laporan Manajemen

## Aktivitas Utama

Sebagai lembaga intermediasi dan bagian dari penggerak perekonomian, Bank Royal Indonesia menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito serta produk investasi lain yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit maupun penanaman jangka pendek lainnya.

## Teknologi Informasi

Bank Royal Indonesia pada tahun 2019 telah menggunakan kartu berbasis chip dan juga telah mengembangkan kartu ATM Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Selain itu Bank Royal Indonesia telah melakukan kerja sama dengan ALTO dan PRIMA sehingga nasabah dapat melakukan transaksi di mesin ATM yang memiliki logo PRIMA maupun ALTO dengan demikian nasabah mendapat kemudahan dalam bertransaksi.

# Produk, Jasa dan Tingkat Suku Bunga

## **PRODUK PENDANAAN**

1. Rekening Giro
2. Deposito Berjangka
3. Deposito On-Call
4. Tabungan Royal Save
5. Tabungan Royal Sejahtera
6. Tabungan Royal Prima
7. Tabungan Premium

## **PRODUK PINJAMAN**

1. Pinjaman Rekening Koran
2. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
3. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
4. Kredit Angsuran Berjangka (KAB)
5. Demand Loan
6. Kredit Multi Guna

## **PRODUK JASA**

1. Kliring
2. Transfer
3. Bank Garansi
4. Pedagang Valuta Asing
5. Safe Deposit Box

## **TINGKAT SUKU BUNGA**

### **Suku Bunga Dana Pihak Ketiga :**

#### *Suku bunga per tahun*

- |             |                |
|-------------|----------------|
| 1. Giro     | 0 % s.d. 1,5 % |
| 2. Tabungan | 0,5 % s.d. 4 % |
| 3. Deposito | 4 % s.d. 7,5 % |

### **Suku Bunga Penanaman :**

#### *Suku bunga per tahun*

- |                                    |                 |
|------------------------------------|-----------------|
| 1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | 5,75 % s.d. 7 % |
| 2. Kredit yang diberikan           | 7 % s.d. 14 %   |
| 3. Reverse Repo SBN                | 5 % s.d. 6,4 %  |

## Manajemen Risiko

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia pada tahun 2019 tumbuh 5,02%. Sumber pertumbuhan tertinggi ekonomi Indonesia pada tahun 2019 berasal dari industri pengolahan, yakni 0,80%, disusul sektor perdagangan sebesar 0,61%, konstruksi sebesar 0,58%, dan informasi dan komunikasi sebesar 0,49%.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2019 masih terus mengalami pertumbuhan yang melambat. Dengan fundamental perekonomian yang relatif kuat dan prioritas pemerintah Indonesia terus konsisten dalam menjaga stabilitas makro, perekonomian Indonesia berada pada posisi yang cukup siap untuk mengantisipasi dampak dari guncangan global tahun ini. Prospek perekonomian global untuk tahun 2020 tidak begitu cerah. Perlambatan ekonomi global telah memberikan tekanan bagi pemerintah dan pembuat kebijakan untuk mengantisipasi maupun merespon, tidak terkecuali Indonesia.

Pertumbuhan PDB riil Indonesia diproyeksikan sebesar 5,0-5,2% di tahun 2020, sedikit di atas tahun 2019. Walaupun ekspor tetap akan tumbuh negatif tahun ini, adanya tanda-tanda kenaikan harga komoditas, terutama minyak sawit, menawarkan potensi pertumbuhan yang nonnegatif untuk ekspor Indonesia pada tahun 2020. Jika tidak dimitigasi secara tepat, risiko resesi di negara-negara maju akan memperburuk pertumbuhan PDB Indonesia di tahun 2021.

Ekonomi Indonesia pada triwulan IV tahun 2019 dibanding triwulan IV tahun 2018 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 4,97%. Usaha dalam meningkatkan pertumbuhan investasi akan menjadi tantangan bagi ekonomi. Untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi di atas 5%, peningkatan konsumsi menjadi hal yang sangat penting karena kegiatan tersebut menyumbang 56% dari total PDB Indonesia. Dengan adanya proyeksi inflasi yang stabil-rendah pada tahun berikutnya, peningkatan konsumsi juga harus didukung oleh pengeluaran dan konsumsi dari pemerintah, seperti pengeluaran sosial yang tercermin dalam anggaran 2020. (*Sumber: LPEM UI*)

Sejalan dengan rencana perubahan model bisnis Bank menjadi bank digital, serta pengaturan ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank dituntut untuk lebih meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*) dan menerapkan manajemen risiko yang semakin baik.

## **PENILAIAN FAKTOR PERMODALAN**

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko Bank dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu mempertimbangkan tingkat, arah (*trend*), struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen permodalan Bank. Penilaian Permodalan mencakup analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian faktor permodalan Bank berdasarkan penilaian *self assesment* per posisi 31 Desember 2019 adalah dinilai *Low* (Peringkat 1). Hal-hal yang mendukung penilaian adalah Rasio Kecukupan Modal pada posisi 31 Desember 2019 sebesar 201,04%, dan penilaian Modal Inti dibandingkan ATMR posisi tersebut adalah 200,97%.

Untuk posisi 31 Desember 2019 pengelolaan permodalan Bank Royal Indonesia **dinilai peringkat 1 (“*Low*”)** dengan pertimbangan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi terkait permodalan memadai, hal ini dinilai berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Pengelolaan permodalan secara umum telah sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha, memiliki perencanaan modal yang tertuang dalam *business plan* serta selalu melakukan kajian ulang secara independen melalui kajian pemantauan kecukupan modal (CAR) oleh satuan kerja independen seperti SKMR dan SKK.

## **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO**

### **1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara pro-aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank, seperti mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko, evaluasi tugas dan tanggung jawab Direksi, termasuk pemantauan terhadap Profil Risiko Bank.

Direksi terlibat aktif untuk melakukan pengawasan terhadap target pemenuhan Rencana Bisnis/Rencana Kerja Bank, kaji ulang terhadap penilaian risiko dan ketepatan kebijakan manajemen risiko, penilaian terhadap Risiko pengembangan sistem, Produk Bank dll. Pengawasan aktif Direksi tersebut dilakukan melalui unit kerja masing-masing bidang.

### **2. Kecukupan Kebijakan Prosedur dan Penetapan Limit**

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko sesuai ukuran dan kompleksitas serta risiko usaha. Prosedur berbasis risiko telah mencakup semua produk/aktivitas yang mengandung risiko. Limit risiko telah ditetapkan oleh masing-masing Direktur bidang dan dievaluasi sesuai kebutuhan.

### **3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko**

Bank melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Bank terhadap aktivitas dan pengembangan produk bank sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan regulator lainnya.

#### 4. Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki pedoman sistem pengendalian intern yang mencakup pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan bagian/unit kerja terkait, dimana masing-masing fungsi kontrol utamanya melekat pada pejabat (*risk owner*) secara berjenjang.

Bank Royal Indonesia terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko yang sesuai dengan standar perbankan nasional, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit, dan ketentuan lain serta perangkat manajemen risiko lainnya, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan.

Pengendalian risiko terus dijalankan dengan konsisten, dan didukung dengan pelaksanaan fungsi dari unit kerja pengelolaan risiko, seperti Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen dari unit bisnis dan operasional. Satuan Kerja Manajemen Risiko juga turut mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab beberapa komite yang terkait dengan pengelolaan risiko, seperti Komite Manajemen Risiko dan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) pada tingkat operasional, dan Komite Pemantau Risiko pada tingkat pengawasan (Komite dan Dewan Komisaris).

Dalam rangka memperkuat penerapan manajemen risiko dengan memperhatikan perkembangan bisnis dan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah menjalankan fungsinya antara lain :

1. Memantau Risiko Operasional melalui laporan potensi kerugian dan laporan kerugian serta implementasi *Risk Control Self Assesment* (RCSA) di seluruh kantor Bank Royal Indonesia.
2. Melaksanakan *stress test* terkait risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
3. Menyampaikan Lembar Pendapat SKMR terkait proses kredit dengan plafond Rp 1 miliar ke atas.
4. Partisipasi aktif dalam pengendalian risiko pengadaan dan pengembangan sistem TI dengan pihak ketiga.
5. Partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif yang menjadi bagian dalam implementasi *Corporate Plan* terkait penguatan manajemen risiko kredit dan risiko likuiditas.
6. Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Royal Indonesia dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating* IRBBR), khususnya untuk komponen penilaian profil risiko, penilaian GCG, rentabilitas serta permodalan melalui pelaksanaan *assesment* penilaiannya masing-masing.

## **STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO**

Dalam struktur organisasi Bank Royal Indonesia, Direktorat Kepatuhan membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen. Selain itu, sebagaimana telah disebutkan di atas, pengelolaan risiko yang efektif di Bank Royal Indonesia juga didukung dengan komite-komite, serta didukung pula dengan pelaksanaan pengelolaan risiko secara langsung oleh seluruh unit kerja yang terkait dan pelaksanaan pengendalian internal yang memadai.

## PROFIL RISIKO

Hasil penilaian risiko inheren dan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) menghasilkan lima peringkat risiko komposit, yaitu rendah (*low*), rendah cenderung moderat (*low to moderate*), moderat (*moderate*), moderat cenderung tinggi (*moderate to high*), serta tinggi (*high*).

Penilaian Profil Risiko Bank Royal Indonesia didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berikut merupakan hasil penilaian peringkat profil risiko Bank Royal Indonesia.

Profil Risiko	Posisi 31 Desember 2019		
	Peringkat Risiko Inheren	KPMR	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	Low	Satisfactory	Low
Risiko Pasar	Low	Satisfactory	Low
Risiko Likuiditas	Low	Satisfactory	Low
R. Operasional	LTM	Satisfactory	LTM
Risiko Hukum	Low	Satisfactory	Low
Risiko Stratejik	LTM	Satisfactory	LTM
Risiko Kepatuhan	Low	Satisfactory	Low
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	Low
<b>Peringkat Komposit</b>	<b>Low</b>	<b>Satisfactory</b>	<b>Low</b>

\*) KPMR = Kualitas Penerapan Manajemen Risiko ;LTM = Low to Moderate/2

Hasil penilaian *self assesment* peringkat profil risiko Bank Royal Indonesia per posisi 31 Desember 2019 secara komposit adalah 1 (*Low*) dengan Peringkat Kualitas Manajemen Risiko 2 ("*Satisfactory*").

Dengan tetap mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, pengembangan manajemen risiko Bank juga mengacu pada *best practice* penerapan manajemen risiko di perbankan nasional. Penyempurnaan dilakukan secara terus-menerus dengan memerhatikan kebijakan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Sepanjang tahun 2019 Bank Royal Indonesia telah melaksanakan implementasi Manajemen Risiko sesuai kerangka dan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, diantaranya adalah diterapkannya perhitungan kebutuhan permodalan untuk risiko operasional dengan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Selain itu Bank Royal Indonesia juga terus mengantisipasi perkembangan dalam penerapan Manajemen Risiko di masa yang akan datang.

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Royal Indonesia senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk setiap jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko stratejik.

## RISIKO KREDIT

Dalam mendukung mitigasi risiko kredit yang dijalankan oleh unit bisnis, Bank Royal Indonesia telah mengembangkan berbagai modul penilaian tingkat risiko kredit pengembangan *database* risiko kredit. Bank Royal Indonesia terus melakukan upaya antisipasi munculnya risiko dengan melakukan pemantauan kondisi masing-masing debitur maupun kondisi portofolio Bank secara keseluruhan. Beberapa hal lain yang dilakukan dalam rangka pengelolaan risiko kredit yang dilakukan pada satu tahun terakhir antara lain:

1. *Stress testing* risiko kredit atas dampak perubahan rasio NPL pada sektor ekonomi tertentu yang dapat terjadi pada Bank, serta penilaian kecukupan modal Bank terhadap skenario tertentu yang disimulasikan.
2. Analisis risiko konsentrasi kredit yang dihadapi Bank sesuai profil portofolio yang dikelola.
3. Bank telah memiliki prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan dan pembinaan serta restrukturisasi kredit. Bank berupaya untuk menjaga kualitas aset melalui kebijakan perkreditan yang meliputi analisis kredit, pelaksanaan *review* status kredit secara berkala, diversifikasi portofolio kredit, kecukupan agunan, dan sistem pengendalian internal. Bank juga memiliki sistem data kredit yang tersentralisasi.

## RISIKO PASAR

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, menghadapi risiko pasar yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar juga meliputi risiko suku bunga, yang timbul karena disebabkan posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet* yang tergolong dalam *banking book*. Pengelolaan

risiko suku bunga Bank secara keseluruhan dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas *treasury* dan bisnis yang terekspos risiko tersebut.

Sedangkan sebagai mitigasi risiko suku bunga, penempatan dana pada aktiva produktif dilakukan lebih selektif pada portofolio yang dapat memberikan keuntungan optimal dan dilakukan *review* suku bunga sisi aset dan kewajiban yang lebih intensif apabila terjadi pergerakan suku bunga pasar yang signifikan. Selain itu, upaya pengelolaan *repricing gap* sisi aset dengan sisi kewajiban disesuaikan dengan memperhatikan arah pergerakan suku bunga sehingga dapat meminimalkan risiko suku bunga.

## **RISIKO LIKUIDITAS**

Risiko likuiditas dapat terjadi akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk memastikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah/*counterparty*, Bank Royal Indonesia menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer (*Primary Reserve*), Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*) dan Cadangan Tersier (*Tertiary Reserve*) berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Dalam mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas tersebut, Bank memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan (*shortfall*) likuiditas sehingga dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, menjaga kelangsungan proses bisnis dalam kondisi yang buruk serta turut menjaga stabilitas perbankan. Dalam hal ini penilaian yang diperoleh hasilnya *Low Risk*.

## **RISIKO OPERASIONAL**

Setiap Bank menghadapi risiko operasional dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi untuk menunjang kelancaran aktivitas operasionalnya. Di dalam mengelola risiko operasional, *risk taking unit* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Adapun tatacara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan secara menyeluruh dan prosedur pada setiap unit. Metode dan kebijakan di dalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan di antaranya melalui: pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan pemerintah, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan; pengkajian terhadap pengembangan produk dan aktivitas Bank; serta tindakan korektif terhadap hasil temuan audit.

## **RISIKO HUKUM**

Pengelolaan risiko hukum di Bank dilakukan oleh beberapa divisi/bagian terkait sesuai dengan faktor risikonya. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, sistem informasi teknologi dan *Management Information System*, serta pengelolaan sumber daya manusia. Identifikasi risiko hukum dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko hukum.

## **RISIKO REPUTASI**

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah. Untuk memastikan pengendalian risiko reputasi, Bank telah melakukan langkah antisipasi antara lain:

1. Adanya Unit Kerja *Call Centre* untuk memastikan peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
2. Secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
3. Secara rutin mengadakan Forum Kepatuhan sebagai tindak lanjut pemantauan pemahaman dan menumbuhkan *risk awareness* seluruh karyawan terhadap risiko reputasi yang dapat dihadapi Bank.

## **RISIKO KEPATUHAN**

Pengendalian terhadap risiko kepatuhan antara lain dilakukan melalui evaluasi yang mendalam terhadap aspek kepatuhan. Selain itu, sejalan dengan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), upaya-upaya signifikan telah dilaksanakan dalam memperbaharui data nasabah (pengkinian data nasabah) serta pengawasan transaksi yang mencurigakan melalui kerja sama dengan Pusat Pelaporan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) yang disponsori oleh Pemerintah.

## **SISTEM INFORMASI MANAJEMEN**

Bank berkewajiban untuk menyampaikan laporan profil risiko secara rutin kepada Otoritas Jasa Keuangan. Laporan tersebut meliputi laporan pengelolaan risiko Bank. Risiko yang dilaporkan mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik.

Berdasarkan *self-assessment* Bank Royal Indonesia, profil risiko secara keseluruhan pada posisi 31 Desember 2019 memiliki peringkat 1 (*Low*) yang menunjukkan bahwa Bank Royal Indonesia dapat mengelola risiko secara memadai dengan tingkat kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank Royal Indonesia tergolong rendah. Risiko utama yang menjadi perhatian pada tahun 2019 adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko strategik. Bank telah menyusun langkah mitigasi risiko yang diperlukan sehingga risiko tersebut dapat dikelola dengan baik. Selain itu, Bank Royal Indonesia juga telah memiliki perumusan tingkat risiko yang diambil, dan toleransi risiko yang memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis serta strategi bisnis bank secara keseluruhan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awareness* dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko serta terlibat secara langsung dalam proses manajemen risiko.

## **SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO**

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, hingga akhir tahun 2019, telah lulus 10 karyawan ujian tingkat 1 (satu), 6 karyawan ujian tingkat 2 (dua), dan 3 karyawan level 4 (empat). Anggota Dewan Komisaris, Komite dan Direksi seluruhnya telah mengikuti program sertifikasi. Sarana pemeliharaan sertifikat yang diikuti Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Pimpinan Kantor, Kepala Bagian, anggota Komite, dan lain-lain.

## Perkembangan Perekonomian dan Target Pasar

Tahun 2019 merupakan tahun yang masih penuh tantangan. Ditandai dengan perkembangan ekonomi global yang belum kondusif dan tentunya memberi dampak pada kinerja perekonomian nasional. Secara global, pertumbuhan perekonomian Indonesia berada pada angka 5,02% menurun dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 5,17% (*Sumber: BPS*).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tetap kuat ditopang permintaan domestik, meskipun Neraca Perdagangan Indonesia November 2019 mencatat masih defisit namun aliran masuk modal asing masih berlanjut. Bank Indonesia mampu menstabilisasi Nilai tukar Rupiah sehingga stabilitas harga tetap terjaga. Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga disertai fungsi intermediasi yang tetap baik dan risiko kredit yang terkendali.

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan tetap tinggi mencapai 23,77% dan rasio likuiditas (*AL/DPK*) masih aman yakni sebesar 16,02% pada November 2019. Selain itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah yaitu sebesar 2,77% (*gross*) atau 1,2% (*net*). (*Sumber: Statistik Perbankan Indonesia November 2019*)

Bank Royal Indonesia senantiasa memonitor perkembangan perekonomian baik global, nasional maupun perkembangan di industri perbankan dalam merumuskan strategi bisnis yang tepat bagi perseroan.

## *Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor*

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat pada umumnya dan nasabah Bank khususnya, Bank Royal Indonesia memiliki kantor-kantor yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, dan Surabaya, dengan rincian sebagai berikut ; 1 (satu) Kantor Pusat, 1 (satu) Kantor Cabang, 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu.

### **DAFTAR KANTOR BANK ROYAL INDONESIA**

#### **Kantor Pusat**

Jl. Suryopranoto No. 52

Jakarta Pusat 10130

Website : [www.royalbank.co.id](http://www.royalbank.co.id)

Telepon : 021-63864472, 73, 75

Faksimile : 021-63864474, 76

#### **Kantor Cabang Surabaya**

Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok B-2

Surabaya 60283

Telepon : 031-5010611

Faksimile : 031-5010612

## **Kantor Cabang Pembantu Lautze**

Jl. Lautze No. 12 AK

Jakarta Pusat 10710

Telepon : 021-3858917, 18

Faksimile : 021-3456724

## **Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua**

Jl. Mangga Dua Raya Grand Boutique Blok A No. 2

Jakarta Utara 14430

Telepon : 021-6122567, 68

Faksimile : 021-62309168

## **Kantor Cabang Pembantu Hayam Wuruk**

Jl. Hayam Wuruk No. 4 CX

Jakarta Pusat 10120

Telepon : 021-3842608, 3857462

Faksimile : 021-3857463

## **Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading**

Jl. Boulevard Raya Blok QJ I No. 6, Kelapa Gading

Jakarta Utara 14240

Telepon : 021-4534337, 38

Faksimile : 021-4534336

## **Kantor Cabang Pembantu Tangerang**

Jl. Merdeka (Jl. Gatot Subroto) No. 101 G

Tangerang

Telepon : 021-5510414

Faksimile : 021-5510429

## **Kantor Cabang Pembantu Tanah Abang**

Jl. Fachrudin No 36 Blok A No. 19 Tanah Abang

Jakarta Pusat 10250

Telepon : 021-3901540

Faksimile : 021-3160036

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank ke depan menjadi bank digital, pada triwulan pertama tahun 2020 Bank Royal Indonesia akan melakukan langkah strategis dengan menyesuaikan operasional yang dipusatkan di kantor pusat Bank di Jl. Suryopranoto No. 52 Jakarta dan menutup seluruh cabang yang ada. Bank Royal Indonesia akan melakukan penutupan tujuh kantor cabang yang terdapat di Jakarta (Lautze, Hayam Wuruk, Mangga Dua, Kelapa Gading dan Tanah Abang), Tangerang, dan Surabaya.

## *Kepemilikan di Perusahaan Lain*

### Pemegang Saham

Nama Instansi	Kepemilikan Langsung	Kepemilikan Langsung Saham Lain	
PT Bank Central Asia Tbk	99,99997%	PT BCA Finance	99,58%
		PT BCA Multi Finance	75,00%
		PT BCA Syariah	99,9999%
		PT BCA Sekuritas	90,00%
		PT Asuransi Umum BCA	75,00%
		PT Asuransi Jiwa BCA	90,00%
		BCA Finance Ltd	100%
		PT Central Capital Ventura	99,9995%
PT BCA Finance	0,00003%	PT BCA Syariah	0,0001%
		PT BCA Multi Finance	25,00%
		PT Asuransi Umum BCA	25,00%
		PT Central Capital Ventura	0,0005%
		PT Digital Otomotif Indonesia	15,00%
	100%		

Per 31 Desember 2019 tidak terdapat kepemilikan saham Bank Royal Indonesia oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

## Sumber Daya Manusia

Per 31 Desember 2019, jumlah karyawan Bank Royal Indonesia sebanyak 108 orang. Komposisi karyawan berdasarkan jenjang manajemen sebagai berikut :

JENJANG MANAJEMEN	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE
Komisaris	3	2,8 %
Direksi	3	2,8 %
Komite	2	1,8 %
Karyawan Kantor Pusat	52	48,1 %
Karyawan Cabang Surabaya	11	10,1 %
Karyawan Capem Lautze	5	4,6 %
Karyawan Capem Hayam Wuruk	6	5,6 %
Karyawan Capem Mangga Dua	6	5,6 %
Karyawan Capem Tangerang	6	5,6 %
Karyawan Capem Kelapa Gading	6	5,6 %
Karyawan Capem Tanah Abang	8	7,4 %
<b>JUMLAH</b>	<b>108</b>	<b>100 %</b>

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)	Persentase
Strata 2 (S-2)	6	6 %
Strata 1 (D-IV/(S-1)	39	36 %
Sarjana Muda (D-3)	9	8 %
D1/D2	1	1 %
SLTA dan Sederajat	51	47 %
SLTP dan Sederajat	2	2 %
<b>JUMLAH</b>	<b>108</b>	<b>100 %</b>

## *Pelatihan dan Pengembangan SDM*

Peningkatan kualitas sumber daya manusia Bank Royal Indonesia melalui pendidikan dan pelatihan terus dilakukan untuk membantu dalam peningkatan kualitas mutu pekerjaan yang ditanganinya sehingga dapat membantu dalam perkembangan usaha perusahaan.

Perusahaan juga mengikutsertakan manajemen dan karyawan terkait untuk mengikuti uji sertifikasi bidang *treasury*, *compliance* serta *risk management* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## *Keikutsertaan dalam Program Sosial*

Pada tahun 2019, Bank Royal Indonesia mengadakan kegiatan edukasi dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan untuk anak-anak usia sekolah, dengan topik “Bank Mempermudah Transaksi Kita”. Materi disampaikan dengan memberikan penjelasan dan gambaran mengenai pengertian bank, jenis bank serta produk dan layanan yang ditawarkan bank.

Untuk meyakini bahwa penjelasan dan materi yang disampaikan sudah benar-benar dapat dipahami oleh anak, maka setelah selesai penyampaian materi, anak-anak diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam bentuk lisan, bertujuan juga untuk mengukur tingkat pemahaman anak terhadap materi dan penjelasan yang telah disampaikan.

Kegiatan edukasi untuk anak ini dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah (setara SMP) dan Madrasah Aliyah (setara SMA) “Abdoellah Bastari” Jl. Perkebunan Ciseureh, Komplek Abbas Agri, Batulawang Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa Barat, pada tanggal 21 November 2019 yang diikuti oleh sekitar 97 siswa.

## KEGIATAN DONOR DARAH 2019

Sebagai wujud kepedulian atas sesama bahwa setetes darah yang disumbangkan akan dapat menyelamatkan 1 nyawa manusia, Manajemen dan Karyawan/ti Bank Royal Indonesia menyelenggarakan kegiatan donor darah pada tanggal 29 November 2019, bertempat di Kantor PMI Jakarta Pusat.

## Perubahan Penting yang Terjadi di Tahun 2019

Hal-hal penting yang terjadi pada tahun 2019 yaitu:

1. Akuisisi Bank Royal Indonesia oleh PT Bank Central Asia, Tbk pada 31 Oktober 2019, sehingga Bank Royal Indonesia menjadi salah satu entitas BCA Grup.
2. Bank Royal Indonesia direncanakan menjadi Bank Digital, sehingga untuk sementara Bank Royal Indonesia akan menghentikan bisnisnya, baik *Lending* maupun *Funding*. Perubahan tersebut berakibat Bank Royal Indonesia mengalami penurunan Kredit dan DPK secara signifikan.
3. Bank Royal Indonesia mendapat Pinjaman sebesar Rp 1,5 triliun dan Dana Tambahan Modal sebesar Rp 1 triliun, yang diinvestasikan ke Surat Utang Negara untuk meningkatkan rentabilitas.
4. Penunjukan anggota Komite Audit yang baru yaitu Ibu Ninik Indrajati dan Bapak Hartono Sudarso pada tanggal 16 Desember 2019, sehingga Komite Audit per 31 Desember 2019 menjadi :
  - Ketua : **Edison S.T. Marbun**
  - Anggota : **Hartono Sudarso**
  - Anggota : **Ninik Indrajati**

## *Hal-hal Penting yang Diperkirakan Terjadi di Tahun 2020*

Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada tahun 2020 adalah :

1. Setelah akuisisi oleh Bank BCA, Bank Royal Indonesia akan memasuki fase baru dengan bertransformasi menjadi Bank Digital.
2. Menciptakan struktur permodalan Bank yang sehat sehingga mampu untuk menjalankan proses digitalisasi bisnis bank, maka Bank Royal Indonesia akan melakukan perubahan anggaran dasar dan peningkatan modal disetor sebesar Rp 1 triliun pada tahun 2020.

Persetujuan peningkatan modal dasar Perseroan yang semula sebesar Rp 748.800.000.000,00 menjadi Rp 3.000.000.000.000,00. Persetujuan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang semula sebesar Rp 287.200.000.000,00 menjadi Rp 1.287.200.000.000,00. Atas penerbitan saham baru sebesar Rp 1 triliun tersebut, seluruhnya diambil bagian oleh PT Bank Central Asia, Tbk.

3. Bank Royal Indonesia akan meningkat menjadi bank BUKU 2 dengan kenaikan modal disetor.
4. Perubahan struktur manajemen Bank Royal Indonesia.



**LAMPIRAN**

**Tabel 1) (1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individu**

No.	Kategori Portofolio	Periode : 31 Desember 2019					Periode : 31 Desember 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total	Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	2,736,281,275,151	-	-	2,736,281,275,151	-	337,896,033,897	-	-	337,896,033,897
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	296,944,774	-	-	296,944,774	-	3,420,518,607	-	-	3,420,518,607
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	10,490,246,028	-	-	10,490,246,028
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	1,617,897,801	-	-	1,617,897,801
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	3,538,285,450	-	-	3,538,285,450
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	8,648,218,617	-	-	8,648,218,617	-	539,893,246,839	-	-	539,893,246,839
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	7,743,835,867	-	-	7,743,835,867
11	Aset Lainnya	-	63,170,868,780	-	-	63,170,868,780	-	62,445,988,920	-	-	62,445,988,920
	<b>Total</b>	-	<b>2,808,397,307,323</b>	-	-	<b>2,808,397,307,323</b>	-	<b>967,046,053,409</b>	-	-	<b>967,046,053,409</b>

**Tabel 2) (1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara Individu**

No.	Kategori Portofolio	Periode : 31 Desember 2019						Periode : 31 Desember 2018						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	260,023,182,280	2,416,459,297,743	-	-	59,798,795,129	2,736,281,275,152	337,896,033,897	-	-	-	-	-	337,896,033,897
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	296,944,774	296,944,774	-	-	-	-	3,420,518,607	-	3,420,518,607
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	192,021,593	7,369,201	5,086,914,912	5,203,940,322	-	-	10,490,246,028
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	1,617,897,801	-	-	-	-	-	1,617,897,801
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	1,493,739,054	-	1,147,527,411	897,018,985	-	-	3,538,285,450
9	Tagihan kepada Korporasi	8,648,218,617	-	-	-	-	8,648,218,617	409,197,797,063	64,986,531,145	45,096,670,686	19,316,414,537	1,295,833,408	-	539,893,246,839
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,743,835,867	7,743,835,867
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	63,170,868,780	63,170,868,780	-	-	-	-	-	62,445,988,920	62,445,988,920
	<b>Total</b>	<b>268,671,400,897</b>	<b>2,416,459,297,743</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>123,266,608,683</b>	<b>2,808,397,307,324</b>	<b>750,397,489,408</b>	<b>64,993,900,346</b>	<b>51,331,113,009</b>	<b>25,417,373,844</b>	<b>74,906,176,802</b>	<b>-</b>	<b>967,046,053,409</b>

**Tabel 3) (1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individu**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>Periode : 31 Desember 2019</b>												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	8,648,218,617	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	296,944,774	-	-	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	2,736,281,275,151	-	-	-	-	-	-	-	-	-	63,170,868,780
	<b>Total</b>	<b>2,736,281,275,151</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>296,944,774</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8,648,218,617</b>	<b>-</b>	<b>63,170,868,780</b>
<b>Periode : 31 Desember 2018</b>												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	1,843,739,332	177,249,223,083	3,377,546,960	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	1,617,897,801	-	1,147,527,411	50,998,814,625	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	210,694,627,704	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	1,511,565,233	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	39,609,591,343	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	3,420,518,607	-	-	-	-	10,609,783,340	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	100,397,477	6,914,033,150	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	9,724,213,292	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	446,621,230	19,832,348,177	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	10,490,246,028	-	-	-	12,749,046,892	4,366,288,907	-
20	Lainnya	337,896,033,897	-	-	-	-	-	-	-	-	-	62,445,988,920
	<b>Total</b>	<b>337,896,033,897</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3,420,518,607</b>	<b>10,490,246,028</b>	<b>1,617,897,801</b>	<b>-</b>	<b>3,538,285,450</b>	<b>539,893,246,839</b>	<b>7,743,835,867</b>	<b>62,445,988,920</b>

**Tabel 4) (1) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individu**

No.	Keterangan	Periode : 31 Desember 2019					Periode : 31 Desember 2018				
		Wilayah					Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	-	2,745,226,438,543	-	-	2,745,226,438,543	-	896,768,952,752	-	-	896,768,952,752
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	12,831,111,737	-	-	12,831,111,737
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	-	-	-	-	-	(5,000,000,000)	-	-	(5,000,000,000)
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	-	(97,147,552)	-	-	(97,147,552)	-	(45,882,332)	-	-	(45,882,332)
5	Tagihan yang dihapus buku					-					-

**\*) Hanya Aset Keuangan saja (termasuk Bunga yang akan Diterima)**

**Tabel 5) (1) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individu**

Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Periode : 31 Desember 2019</b>						
Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-
Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	-
Perdagangan besar dan eceran	8,648,218,617	-	-	-	(97,147,552)	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-
Perantara keuangan	296,944,774	-	-	-	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
Lainnya	2,736,281,275,151	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>2,745,226,438,543</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(97,147,552)</b>	<b>-</b>
<b>Periode : 31 Desember 2018</b>						
Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
Industri pengolahan	179,092,962,415	-	5,002,546,960	(1,625,000,000)	(11,773,393)	4,924,418,945
Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	53,764,239,837	-	-	-	(5,081,587)	-
Perdagangan besar dan eceran	210,521,633,578	-	647,994,126	(475,000,000)	(18,331,732)	2,037,854,790
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,511,565,233	-	-	-	(126,181)	-
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	39,609,591,343	-	-	-	(3,702,023)	-
Perantara keuangan	14,030,301,947	-	-	-	(1,034,266)	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7,014,430,627	-	-	-	(674,908)	-
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	9,724,213,292	-	-	-	(942,772)	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	20,278,969,407	-	-	-	(1,971,610)	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan Lapangan Usaha	23,325,011,176	-	7,180,570,651	(2,900,000,000)	(2,243,860)	-
Lainnya	337,896,033,897	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>896,768,952,752</b>	<b>-</b>	<b>12,831,111,737</b>	<b>(5,000,000,000)</b>	<b>(45,882,332)</b>	<b>6,962,273,735</b>

**Tabel 6) (1) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara Individu**

No.	Keterangan	Periode : 31 Desember 2019		Periode : 31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	5,000,000,000	45,882,332	19,061,061,423	45,629,151
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-	-	-	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	25,336,210,075	51,265,220	-	253,181
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	(7,098,787,688)	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(30,336,210,075)	-	(6,962,273,735)	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
	<b>Saldo akhir CKPN</b>	<b>-</b>	<b>97,147,552</b>	<b>5,000,000,000</b>	<b>45,882,332</b>

**Tabel 7) (1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individu**

Periode : 31 Desember 2019																
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih											Tanpa Peringkat	Total	
			Peringkat Jangka Panjang								Peringkat Jangka Pendek					
			AAA	AA+s.d.AA-	A+s.d.A-	BBB+s.d.BBB-	BB+s.d.BB-	B+s.d.B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
			Standard and Poor's	AAA	AA+s.d.AA-	A+s.d.A-	BBB+s.d.BBB-	BB+s.d.BB-	B+s.d.B-	Kurang dari B-	F1+s.d.F1	F2	F3			Kurang dari F3
			Fitch Rating	AAA	AA+s.d.AA-	A+s.d.A-	BBB+s.d.BBB-	BB+s.d.BB-	B+s.d.B-	Kurang dari B-	P-1	P-2	P-3			Kurang dari P-3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,736,281,275,151	2,736,281,275,151	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		296,944,774	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	296,944,774	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,648,218,617	8,648,218,617	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	63,170,868,780	63,170,868,780	
	<b>TOTAL</b>		<b>296,944,774</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<b>2,808,100,362,549</b>	<b>2,808,397,307,323</b>	

Periode : 31 Desember 2018																
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih											Tanpa Peringkat	Total	
			Peringkat Jangka Panjang								Peringkat Jangka Pendek					
			AAA	AA+s.d.AA-	A+s.d.A-	BBB+s.d.BBB-	BB+s.d.BB-	B+s.d.B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
			Standard and Poor's	AAA	AA+s.d.AA-	A+s.d.A-	BBB+s.d.BBB-	BB+s.d.BB-	B+s.d.B-	Kurang dari B-	F1+s.d.F1	F2	F3			Kurang dari F3
			Fitch Rating	AAA	AA+s.d.AA-	A+s.d.A-	BBB+s.d.BBB-	BB+s.d.BB-	B+s.d.B-	Kurang dari B-	P-1	P-2	P-3			Kurang dari P-3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	337,896,033,897	337,896,033,897	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		3,420,518,607	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,420,518,607	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,490,246,028	10,490,246,028	
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,617,897,801	1,617,897,801	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,538,285,450	3,538,285,450	
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	539,893,246,839	539,893,246,839	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,743,835,867	7,743,835,867	
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	62,445,988,920	62,445,988,920	
	<b>TOTAL</b>		<b>3,420,518,607</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<b>963,625,534,802</b>	<b>967,046,053,409</b>	

**Tabel 8) (1) Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) – Bank secara Individu**  
**(c) Transaksi Reverse Repo**

No.	Kategori Portofolio	Periode : 31 Desember 2019				Periode : 31 Desember 2018			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	168,672,747,944	-	-	-	69,983,656,184	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>168,672,747,944</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>69,983,656,184</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel 9) (1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individu

No.	Kategori Portofolio	Periode : 31 Desember 2019										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,567,608,527,207	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	296,944,774	-	-	-	-	-	-	-	-	-	59,388,955	4,751,116
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	8,648,218,617	-	-	-	8,648,218,617	691,857,489
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	4,499,408,600	-	-	-	-	-	-	30,309,834,642	28,361,625,538	-	72,852,272,949	5,828,181,836	
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>2,572,107,935,807</b>	<b>296,944,774</b>	-	-	-	-	-	<b>38,958,053,259</b>	<b>28,361,625,538</b>	-	<b>81,559,880,521</b>	<b>6,524,790,441</b>	
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	168,672,747,944	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>168,672,747,944</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Kategori Portofolio	Periode : 31 Desember 2018										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	25%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	267,912,377,713	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	3,420,518,607	-	-	-	-	-	-	-	-	-	684,103,721	54,728,298
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	2,605,823,257	3,689,924,806	-	-	-	-	-	-	-	4,194,497,965	2,861,262,824,75	228,901,026
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	1,617,897,801	-	-	-	1,617,897,801	129,431,824
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	3,538,285,450	-	-	-	-	2,653,714,088	212,297,127
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	477,820,419,041	-	-	-	477,820,419,041	38,225,633,523
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	4,366,288,907	3,377,546,960	-	9,432,609,347	754,608,748	
11	Aset Lainnya	10,235,808,512	-	-	-	-	-	-	38,848,554,870	13,361,625,538	-	58,890,993,177	4,711,279,454	
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>278,148,186,225</b>	<b>6,026,341,864</b>	<b>3,689,924,806</b>	-	-	-	<b>3,538,285,450</b>	<b>522,653,160,619</b>	<b>16,729,172,498</b>	<b>4,194,497,965</b>	<b>553,961,000,000</b>	<b>44,316,880,000</b>	
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	69,983,656,184	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>69,983,656,184</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**Tabel 10) (1) Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individu**

No.	Kategori Portofolio	Periode : 31 Desember 2019						Periode : 31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A Eksposur Neraca</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,567,608,527,207	-	-	-	-	2,567,608,527,207	267,912,377,713	-	-	-	-	267,912,377,713
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	296,944,774	-	-	-	-	296,944,774	3,420,518,607	-	-	-	-	3,420,518,607
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	10,490,246,028	-	-	-	-	10,490,246,028
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	1,617,897,801	-	-	-	-	1,617,897,801
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	3,538,285,450	-	-	-	-	3,538,285,450
9	Tagihan kepada Korporasi	8,648,218,617	-	-	-	-	8,648,218,617	539,893,246,839	-	-	-	-	539,893,246,839
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	7,743,835,867	-	-	-	-	7,743,835,867
11	Aset Lainnya	63,170,868,780	-	-	-	-	63,170,868,780	62,445,988,920	-	-	-	-	62,445,988,920
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>2,639,724,559,379</b>	-	-	-	-	<b>2,639,724,559,379</b>	<b>897,062,397,225</b>	-	-	-	-	<b>897,062,397,225</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>C Eksposur Counterparty Credit Risk</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	168,672,747,944	-	-	-	-	168,672,747,944	69,983,656,184	-	-	-	-	69,983,656,184
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>168,672,747,944</b>	-	-	-	-	<b>168,672,747,944</b>	<b>69,983,656,184</b>	-	-	-	-	<b>69,983,656,184</b>
	<b>Toral (A+B+C)</b>	<b>2,808,397,307,323</b>	-	-	-	-	<b>2,808,397,307,323</b>	<b>967,046,053,409</b>	-	-	-	-	<b>967,046,053,409</b>

**Tabel 13) (1) Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar – Bank secara Individu**

**(a) Eksposur Aset di Neraca**

No	Kategori Portofolio	Periode : 31 Desember 2019			Periode : 31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,736,281,275,151	-	-	337,896,033,897	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	296,944,774	59,388,955	59,388,955	3,420,518,607	684,103,721	684,103,721
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	10,490,246,028	2,861,262,825	2,861,262,825
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	1,617,897,801	1,617,897,801	1,617,897,801
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	3,538,285,450	2,653,714,088	2,653,714,088
9	Tagihan Kepada Korporasi	8,648,218,617	8,648,218,617	8,648,218,617	539,893,246,839	539,893,246,839	477,820,419,041
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	7,743,835,867	9,432,609,347	9,432,609,347
11	Aset Lainnya	63,170,868,780	-	72,852,272,949	62,445,988,920	-	58,890,993,177
<b>TOTAL</b>		<b>2,808,397,307,323</b>	<b>8,707,607,572</b>	<b>81,559,880,521</b>	<b>967,046,053,409</b>	<b>557,142,834,621</b>	<b>553,961,000,000</b>

## Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing – Bank secara Individu

### (a) Profil Maturitas Rupiah

No.	Pos-pos	Periode : 31 Desember 2019						Periode : 31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I</b>	<b>NERACA</b>												
A	Aset												
1	Kas	4,499,408,600	4,499,408,600	-	-	-	-	10,235,808,512	10,235,808,512	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	79,176,229,452	79,176,229,452	-	-	-	-	210,259,538,651	210,259,538,651	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	296,944,774	296,944,774	-	-	-	-	3,420,518,607	3,420,518,607	-	-	-	-
4	Surat Berharga	2,619,167,604,588	202,708,306,845	-	-	-	2,416,459,297,743	127,636,495,246	43,735,142,386	26,248,513,798	22,547,956,643	35,104,882,419	-
5	Kredit yang diberikan - net	8,534,638,844	8,534,638,844	-	-	-	-	561,885,255,954	17,481,505,907	89,295,829,617	148,481,917,071	157,083,182,852	149,542,820,507
6	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>2,711,674,826,259</b>	<b>295,215,528,516</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2,416,459,297,743</b>	<b>913,437,616,970</b>	<b>285,132,514,063</b>	<b>115,544,343,415</b>	<b>171,029,873,714</b>	<b>192,188,065,271</b>	<b>149,542,820,507</b>
B	Kewajiban												
1	Dana Pihak Ketiga	888,366,441	888,366,441	-	-	-	-	618,075,969,360	568,341,072,936	34,198,282,747	12,494,332,105	3,042,281,572	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-	3,300,000,000	3,300,000,000	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	1,500,000,000,000	-	-	-	-	1,500,000,000,000	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	1,004,073,835,841	-	-	-	-	1,004,073,835,841	12,585,970,643	12,585,970,643	-	-	-	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>2,504,962,202,282</b>	<b>888,366,441</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2,504,073,835,841</b>	<b>633,961,940,003</b>	<b>584,227,043,579</b>	<b>34,198,282,747</b>	<b>12,494,332,105</b>	<b>3,042,281,572</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>206,712,623,977</b>	<b>294,327,162,075</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(87,614,538,098)</b>	<b>279,475,676,967</b>	<b>(299,094,529,516)</b>	<b>81,346,060,668</b>	<b>158,535,541,609</b>	<b>189,145,783,699</b>	<b>149,542,820,507</b>
<b>II</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>												
A	Tagihan Rekening Administratif												
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
B	Kewajiban Rekening Administratif												
1	Komitmen	2,267,380,274	2,267,380,274	-	-	-	-	139,679,877,599	2,781,216,162	32,675,142,694	34,525,390,467	69,698,128,276	-
2	Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>2,267,380,274</b>	<b>2,267,380,274</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>139,679,877,599</b>	<b>2,781,216,162</b>	<b>32,675,142,694</b>	<b>34,525,390,467</b>	<b>69,698,128,276</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(2,267,380,274)</b>	<b>(2,267,380,274)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(139,679,877,599)</b>	<b>(2,781,216,162)</b>	<b>(32,675,142,694)</b>	<b>(34,525,390,467)</b>	<b>(69,698,128,276)</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>204,445,243,703</b>	<b>292,059,781,801</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(87,614,538,098)</b>	<b>139,795,799,368</b>	<b>(301,875,745,678)</b>	<b>48,670,917,974</b>	<b>124,010,151,142</b>	<b>119,447,655,423</b>	<b>149,542,820,507</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>												

**Tabel Risiko Operasional – Bank secara Individu**

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Periode : 31 Desember 2019			Periode : 31 Desember 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	36,466,686,526	5,470,002,979	68,375,037,236	34,384,000,000	5,157,600,000	64,470,000,000
	<b>Total</b>	36,466,686,526	5,470,002,979	68,375,037,236	34,384,000,000	5,157,600,000	64,470,000,000



**LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN 2019 (AUDITED)**

PT BANK ROYAL INDONESIA  
LAPORAN KEUANGAN  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
31 Desember 2019 dan 2018



**Surat Pernyataan Direksi  
Tentang Tanggung Jawab  
Atas Laporan Keuangan  
Untuk Tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
PT Bank Royal Indonesia**

---

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Louis Sjahlim  
Alamat kantor : Jl. Suryopranoto No. 52, Jakarta Pusat  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Diana Annarita  
Alamat kantor : Jl. Suryopranoto No. 52, Jakarta Pusat  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dan:
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
  - b. Laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Royal Indonesia.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Januari 2020

Direktur Utama

Direktur



Louis Sjahlim

Diana Annarita

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**  
**31 Desember 2019, dan 2018**

---

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman</b>
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 62

\*\*\*\*\*

No: 00006/2.1000/AU.1/07/1290-3/1//2020

## Laporan Auditor Independen

### **Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Royal Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

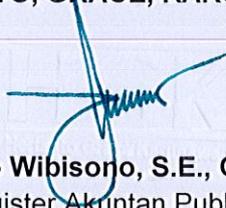
Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Royal Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

**HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN**



**Aryo Wibisono, S.E., CPA.**  
Nomor Register Akuntan Publik AP.1290

Jakarta, 31 Januari 2020

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2019 dan 2018**

**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>ASET</b>			
Kas	2.e, 2.f, 4	4,499,408,600	10,235,808,512
Giro pada Bank Indonesia	2.f, 2.h,2.z,	21,783,606,074	39,206,816,479
Giro pada Bank Lain			
- Pihak Berelasi		291,245,347	-
- Pihak Ketiga		5,699,427	3,420,518,607
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.f, 2.h, 2.z, 6	-	-
		<u>296,944,774</u>	<u>3,420,518,607</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			
- Pihak ketiga		57,392,623,379	171,052,722,172
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.f, 2.i, 7	-	-
		<u>57,392,623,379</u>	<u>171,052,722,172</u>
Efek-efek			
- Pihak ketiga		2,450,494,856,644	57,652,839,062
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.f, 2.i, 8	-	-
		<u>2,450,494,856,644</u>	<u>57,652,839,062</u>
Efek-efek yang dibeli dengan Janji Dijual Kembali			
- Pihak ketiga		168,672,747,944	69,983,656,184
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.f, 2.j, 9	-	-
		<u>168,672,747,944</u>	<u>69,983,656,184</u>
Pinjaman yang Diberikan:			
- Pihak Berelasi		-	876,584,760
- Pihak Ketiga		8,631,786,396	566,054,553,526
Jumlah Pinjaman yang Diberikan		8,631,786,396	566,931,138,286
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.f, 2.k, 2.z, 10	(97,147,552)	(5,045,882,332)
		<u>8,534,638,844</u>	<u>561,885,255,954</u>
Aset Tetap		28,405,000,000	43,189,142,610
Dikurangi : Akumulasi Penyusutan	2.m, 11	(952,735,824)	(9,893,491,099)
		<u>27,452,264,176</u>	<u>33,295,651,511</u>
Aset Tidak Berwujud		-	624,218,318
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi	2.p, 12	-	(591,218,318)
		<u>-</u>	<u>33,000,000</u>
Agunan yang Diambil Alih		28,361,625,538	13,361,625,538
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.g, 2.o, 13	-	-
		<u>28,361,625,538</u>	<u>13,361,625,538</u>
Aset Pajak Tangguhan	2.y, 21.d	-	1,463,481,086
Aset Lain-lain	2.f, 2.n, 14	40,811,443,798	6,872,277,058
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>2,808,300,159,771</u></b>	<b><u>968,463,652,163</u></b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ROYAL INDONESIA  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas Segera	2.f, 2.q, 15	21,368,409	-
Simpanan Nasabah			
- Pihak Berelasi		224,085,688	89,982,394,037
- Pihak Ketiga	2.f, 2.r, 2.z, 16	<u>664,280,752</u>	<u>528,093,575,323</u>
		888,366,440	618,075,969,360
Simpanan dari Bank Lain			
- Pihak Ketiga	2.f, 2.r, 17	-	3,300,000,000
Utang Pajak	2.y, 21.a	1,519,419,335	2,515,202,533
Pinjaman Diterima			
- Pihak Berelasi	2.s, 2z, 19,	1,500,000,000,000	-
Liabilitas Lain-lain			
- Pihak Berelasi	2.f, 2.z, 20	1,002,166,666,667	-
- Pihak Ketiga		<u>366,381,430</u>	<u>10,070,768,110</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>2,504,962,202,281</u></b>	<b><u>633,961,940,003</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham			
Nilai nominal Rp100.000 per saham			
Modal dasar 7.488.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
- 31 Desember 2019 dan 2018:			
2.872.000 saham	22	287,200,000,000	287,200,000,000
Ekuitas Lainnya - Revaluasi Aset Tetap	11, 23	22,275,942,468	25,327,577,023
Ekuitas Lainnya - Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Program Manfaat Pasti	21.d, 23, 34	-	408,355,503
Saldo Laba (Rugi)		<u>(6,137,984,978)</u>	<u>21,565,779,634</u>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>303,337,957,490</u></b>	<b><u>334,501,712,160</u></b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b><u>2,808,300,159,771</u></b>	<b><u>968,463,652,163</u></b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**untuk tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>PENDAPATAN BUNGA</b>			
Pendapatan Bunga Kredit	2.v, 2.w, 24	47,064,496,495	58,464,191,021
Pendapatan Bunga Surat Berharga	2.v, 2.w, 24	27,399,788,576	15,362,768,853
Pendapatan Bunga Bank Lain	2.v, 2.w, 24	25,622,066	56,974,180
Beban Bunga	2.v, 2.w, 26	(33,346,438,501)	(37,281,315,591)
<b>Jumlah Pendapatan Bunga - Bersih</b>		<b>41,143,468,636</b>	<b>36,602,618,463</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Pendapatan Operasional	2.v, 24	10,045,598,367	11,602,649,782
Pendapatan Provisi Dan Komisi	2.w, 25	1,847,171,982	1,419,286,546
<b>Jumlah pendapatan operasional lainnya</b>		<b>11,892,770,349</b>	<b>13,021,936,328</b>
<b>PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI</b>			
Aset Produktif	27	(30,931,883,482)	(4,154,372,084)
Aset Non Produktif	27	-	-
<b>Jumlah pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai</b>		<b>(30,931,883,482)</b>	<b>(4,154,372,084)</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Beban Pemeliharaan, Perbaikan dan Penyusutan	28	(2,350,003,558)	(2,338,264,127)
Beban Umum dan Administrasi	29	(14,946,342,979)	(15,265,432,601)
Beban Tenaga Kerja	30	(19,710,158,379)	(21,607,549,622)
Beban Imbalan Manfaat Karyawan	35.d, 35.i	(14,569,912,106)	(1,375,208,381)
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>		<b>(51,576,417,022)</b>	<b>(40,586,454,731)</b>
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>		<b>(29,472,061,519)</b>	<b>4,883,727,976</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bukan Operasional	31	3,314,111,814	2,520,288
Beban Bukan Operasional	32	(2,997,849,875)	(7,737,457)
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Bukan Operasional</b>		<b>316,261,939</b>	<b>(5,217,169)</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>(29,155,799,580)</b>	<b>4,878,510,807</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>			
Pajak kini	21.c	-	(1,263,249,904)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	21.d	(1,599,599,587)	(2,759,476,113)
<b>Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih</b>		<b>(1,599,599,587)</b>	<b>(4,022,726,017)</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>(30,755,399,167)</b>	<b>855,784,790</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Pelepasan Aset Tetap Revaluasi	34	3,146,015,005	-
Pajak terkait Pelepasan Aset Tetap Revaluasi	34	(94,380,450)	-
Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja	34	(544,474,004)	1,391,370,192
Pajak Tangguhan Terkait Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja	34	136,118,501	(347,842,548)
<b>Jumlah Pendapatan komprehensif lain</b>		<b>2,643,279,052</b>	<b>1,043,527,644</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(28,112,120,115)</b>	<b>1,899,312,434</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ROYAL INDONESIA  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	Modal Saham	Uang Muka Setoran	Saldo Laba	Komponen Ekuitas lainnya	Jumlah Ekuitas
<b>Saldo per</b>						
<b>1 Januari 2018</b>	21, 22	<b>187,200,000,000</b>	<b>50,000,000,000</b>	<b>20,709,994,844</b>	<b>24,692,404,882</b>	<b>282,602,399,726</b>
Pengukuran Kembali Liabilitas						
Imbalan Pasca Kerja		-	-	-	1,043,527,644	1,043,527,644
Uang Muka Setoran Modal		100,000,000,000	(50,000,000,000)	-	-	50,000,000,000
Laba Tahun						
Berjalan 2018		-	-	855,784,790	-	855,784,790
<b>Saldo per</b>						
<b>31 Desember 2018</b>	21, 22	<b>287,200,000,000</b>	<b>-</b>	<b>21,565,779,634</b>	<b>25,735,932,526</b>	<b>334,501,712,160</b>
Pengukuran Kembali Liabilitas						
Imbalan Pasca Kerja		-	-	-	(408,355,503)	(408,355,503)
Pelepasan Aset Tetap Revaluasi		-	-	3,051,634,555	(3,051,634,555)	-
Rugi Tahun						
Berjalan 2019		-	-	(30,755,399,167)	-	(30,755,399,167)
<b>Saldo per</b>						
<b>31 Desember 2019</b>	21.22	<b>287,200,000,000</b>	<b>-</b>	<b>(6,137,984,978)</b>	<b>22,275,942,468</b>	<b>303,337,957,490</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

## PT BANK ROYAL INDONESIA

## LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:</b>			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		76,660,507,791	74,226,981,350
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(33,009,718,540)	(37,357,522,308)
Pembayaran kepada karyawan		(41,118,332,265)	(22,554,950,642)
Pembayaran beban umum dan administrasi		(11,793,494,399)	(13,619,900,605)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		3,525,087,038	344,526,022
<b>Laba Operasi sebelum Perubahan dalam aset dan liabilitas Operasi</b>		<b>(5,735,950,375)</b>	<b>1,039,133,817</b>
<b>Perubahan Dalam aset dan liabilitas Operasi</b>			
<b>Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi</b>			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	113,700,000,000	(150,900,000,000)
Surat berharga dan tagihan lainnya	8	(2,490,558,497,743)	97,763,520,000
Pinjaman yang diberikan	10	527,963,141,815	653,339,260
Aset lain-lain		(55,059,831,444)	(12,474,327,926)
<b>Jumlah</b>		<b>(1,903,955,187,372)</b>	<b>(64,957,468,666)</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi</b>			
Simpanan	16, 17	(620,487,602,920)	13,136,339,388
Liabilitas Segera	15	21,368,409	(92,713,718)
Liabilitas Lain-lain		(1,580,652,198)	483,199,249
Pembayaran Pajak Penghasilan		(995,783,198)	(398,753,037)
<b>Jumlah</b>		<b>(623,042,669,907)</b>	<b>13,128,071,882</b>
<b>Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<b>(2,532,733,807,654)</b>	<b>(50,790,262,967)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:</b>			
Perolehan Aset Tetap	11	(122,336,500)	(619,657,450)
Penjualan Aset Tetap	11	6,572,960,004	-
<b>Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>6,450,623,504</b>	<b>(619,657,450)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:</b>			
Pinjaman yang Diterima	19	1,500,000,000,000	-
Setoran Dana pemegang saham	20	1,000,000,000,000	-
Penyetoran Modal		-	50,000,000,000
<b>Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>2,500,000,000,000</b>	<b>50,000,000,000</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>		<b>(26,283,184,150)</b>	<b>(1,409,920,417)</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Tahun</b>		<b>52,863,143,598</b>	<b>54,273,064,015</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>		<b>26,579,959,448</b>	<b>52,863,143,598</b>
<b>Kas dan Setara Kas terdiri atas :</b>			
Kas	4	4,499,408,600	10,235,808,512
Giro pada Bank Indonesia	5	21,783,606,074	39,206,816,479
Giro pada Bank Lain	6	296,944,774	3,420,518,607
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>		<b>26,579,959,448</b>	<b>52,863,143,598</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian Bank**

PT Bank Royal Indonesia ("Bank") yang sebelumnya bernama PT Bank Rakjat Parahyangan yang berkedudukan di Ciparay, Bandung, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007-HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Pebruari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990.

PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk waktu 75 tahun lamanya sejak Akta Pendirian PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 3 September 1982. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Bank telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan surat No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Sakti Lo, SH., No.59 tanggal 13 Juni 2019.

Kegiatan utama Bank adalah menjalankan usaha di bidang perbankan. Bank berkantor pusat di Jalan Suryopranoto, No.52, Jakarta Pusat, dan mempunyai 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, Tanah Abang dan 1 Kantor Cabang Utama di Surabaya.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Desember 1990. Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.1090/KMK.013/1990 tanggal 12 Desember 1990.

**b. Struktur Manajemen Bank**

Pada tahun 2018 mengalami perubahan struktur manajemen Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia Nomor 160 tanggal 20 Desember 2018 yang menetapkan pemberhentian dengan hormat Raden Ajeng Widyarini Utami selaku Direktur PT Bank Royal Indonesia dan Armand Bachtiar Arief selaku Komisaris PT Bank Royal Indonesia.

Pada tahun 2019 mengalami perubahan struktur manajemen Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia Nomor 63 tanggal 10 Desember 2019 yang menetapkan pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Royal Indonesia.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>Dewan Komisaris</b>		
Komisaris Utama	Ibrahim Soemedi	Ibrahim Soemedi
Komisaris Independen	I Made Soewandi,SH., MH	I Made Soewandi,SH., MH
Komisaris Independen	Edison Sahala T.M.	Edison Sahala T.M.
<b>Direksi</b>		
Direktur Utama	Louis Halilintar Sjahlim	Louis Halilintar Sjahlim
Direktur	Diana Annarita	Diana Annarita
Direktur Kepatuhan	Sabtiwi Enny Sulastri	Sabtiwi Enny Sulastri

**1. INFORMASI UMUM (LANJUTAN)**

**b. Struktur Manajemen Bank (lanjutan)**

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>Komite Audit</b>		
Ketua	Edison S.T. Marbun	M. Asroh Affandi, SH.
Anggota	Hartono Sudarso	I Dewa Nyoman Ngurah
Anggota	Ninik Indrajati	I Gde Yadnya Kusuma
	Tetap	Tidak Tetap
31 Desember 2019	0	103
31 Desember 2018	99	63
		Jumlah
		103
		162

Personil manajemen kunci bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Laporan keuangan Bank Royal ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 31 Januari 2020

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank Royal Indonesia dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan Bank Royal telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah disajikan dalam Rupiah penuh.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )**

### **d. Perubahan kebijakan akuntansi**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- 1) PSAK No.22 (Penyesuaian 2018) tentang "Kombinasi Bisnis".
- 2) PSAK No. 24 (Amendemen 2018) tentang "Imbalan Kerja".
- 3) PSAK No. 26 (Penyesuaian 2018) tentang "Biaya Pinjaman".
- 4) PSAK No. 46 (Penyesuaian 2018 ) tentang "Pajak Penghasilan".
- 5) PSAK No. 66 (Penyesuaian 2018) tentang "Pengaturan Bersama"
- 6) ISAK No. 33 tentang "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka".
- 7) ISAK No. 34 tentang "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Penerapan dari standar baru/revisi di atas tidak menimbulkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

### **e. Penjabaran transaksi dalam valuta asing**

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Bank Royal yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian. Transaksi - transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13,901.01	14,481.00
1 Dollar Singapura (SGD)	10,320.74	10,602.97
1 Dollar Hongkong (HKD)	1,785.20	1,849.25
1 Poundsterling (GBP)	18,249.94	18,372.78

### **f. Aset dan Liabilitas keuangan**

#### **(i) Klasifikasi**

Bank Royal Indonesia mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan amortisasi.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )

### f. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

#### (i) Klasifikasi (Lanjutan)

##### Aset Keuangan

##### Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank Royal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

##### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Bank Royal Indonesia untuk segera dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Bank Royal Indonesia mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif".

##### Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank Royal mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan oleh Bank Royal dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif".

##### Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )

### f. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

#### (i) Klasifikasi (Lanjutan)

##### Aset keuangan tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

##### Pengakuan

Bank Royal menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

##### Liabilitas keuangan

##### Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua subkategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank Royal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika Bank Royal pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" (jika ada).

##### Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

#### (ii) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank Royal mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )

### f. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

#### (ii) Penentuan Nilai Wajar (Lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank Royal menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR *yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

#### (iii) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank Royal melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

#### (iv) Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank Royal tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. Terjadi setelah Bank Royal memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank Royal telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- b. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank Royal.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )

### f. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

#### (ii) Pengukuran Awal (Lanjutan)

Bank Royal Indonesia, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini dapat diubah menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang apabila memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan serta terdapat intensi dan kemampuan memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

#### (iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### (iv) Penghentian pengukuran

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
  - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
  - Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
  - (a) Bank Royal Indonesia telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank Royal tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank Royal Indonesia telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank Royal yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank Royal dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )

f. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(v) Penentuan Nilai Wajar

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Bank Royal)	Sub Golongan						
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan untuk diperdagangkan	Efek - efek						
			Penempatan pada Bank Lain						
	Pinjaman yang diberikan dan Piutang	Kas Giro pada Bank Indonesia Giro pada Bank -bank Lain Penempatan pada Bank Indonesia Kredit yang diberikan Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Aset lain - lain	Pendapatan bunga yang masih diterima						
				Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo					
				Aset keuangan tersedia untuk dijual	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank lain	Sertifikat Deposito			
				Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Simpanan nasabah Simpanan dari bank - bank lain Pinjaman diterima Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas lain-lain:		
							Beban bunga yang masih harus dibayar		
							Komitmen dan Kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	

(vi) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama untuk saling hapus, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara gross pada laporan posisi keuangan.

(vii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank Royal mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )

### f. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

#### (vii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

##### a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Bank Royal dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank Royal menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunannya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank Royal menggunakan model statistik dari *tren probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian, dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada laporan posisi keuangan. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

##### b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu tercermin sebagai komponen dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang, atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )

### g. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan perusahaan dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset non-keuangan tersebut diestimasi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai (*impairment testing*), aset non-keuangan dialokasikan pada kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari kelompok aset lain atau unit penghasil kas ("UPK").

Nilai terpulihkan dari suatu aset non-keuangan atau UPK adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Nilai pakai dihitung berdasarkan estimasi arus kas masa depan yang didiskonto ke nilai kininya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik atas aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat suatu aset non-keuangan atau UPK melebihi nilai terpulihkan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui di periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan keuangan apakah terdapat indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dibalik hanya sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak melebihi nilai tercatat, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya.

### h. Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

### i. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Penempatan pada bank lain terdiri dari *Deposit On Call (DOC)*, *Interbank Call Money (ICM)*, dan Deposito Berjangka. Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI).

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang serta tersedia untuk dijual.

### j. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Obligasi Korporasi, wesel tagih, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan.

### k. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Bank Royal mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Bank Royal mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank Royal harus mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai individual dalam laba rugi tahun berjalan.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )

### I. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

### m. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Pada tahun 2015, Bank Royal mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "surplus revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 4 (empat) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan. Untuk semua aset tetap, menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan dan biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )

### n. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, rekening antar kantor dan lain-lain.

### o. Agunan yang diambil alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Royal, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank Royal. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Royal, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank Royal.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

### p. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak.

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank Royal diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi berdasarkan masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

### q. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul. Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

### r. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

### s. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )

### t. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank Royal memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan resiko yang terkait dengan kewajiban.

### u. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka dan lain-lain.

### v. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank Royal mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (lihat Catatan 2f) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif; dan
- bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat incidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

### w. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan bancassurance, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )

### x. Liabilitas imbalan pasca-kerja

#### x.1. Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan .

#### x.2. Kewajiban pensiun

Bank Royal memiliki program imbalan pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi .

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan laba rugi .

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

#### x.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank belum memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakui selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

#### x.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Bank Royal memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank Royal mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Bank Royal tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Bank Royal mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Pada tanggal 30 Juni 2019 Bank Royal menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja dengan asumsi tidak *going-concern*, hal tersebut sejalan dengan perjanjian akuisisi Bank Royal oleh pihak investor setelah tanggal laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2019 diterbitkan.

### y. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Bank Royal beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ( LANJUTAN )**

### **y. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (Lanjutan)**

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan . Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

### **z. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Bank Royal melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
  - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
  - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

## **3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

### **3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (LANJUTAN)**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 38).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2f.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, Bank Royal menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2f untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Pada tanggal 30 Juni 2019 Bank Royal menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja dengan asumsi tidak going-concern, hal tersebut sejalan dengan perjanjian akuisisi Bank Royal oleh pihak investor setelah tanggal laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2019 diterbitkan.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank Royal

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank Royal untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2f.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 38.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank Royal memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasi aset keuangan ke dalam kelompok "diperdagangkan", Bank Royal telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2f.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank Royal telah menetapkan bahwa Bank Royal memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2f).

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Berdasarkan mata uang</b>		
<b>Rupiah</b>		
Kas Besar dan Kas Kecil	4,499,408,600	10,211,701,300
<b>Mata uang asing</b>		
Kas Valuta Asing		
Dolar Singapura (SGD)	-	21,205,930
Poundsterling Inggris (GBP)	-	1,469,822
Dolar Hongkong (HKD)	-	924,625
Dolar Amerika Serikat (USD)	-	506,835
Jumlah Kas Valuta Asing	<u>-</u>	<u>24,107,212</u>
<b>Jumlah Kas</b>	<u>4,499,408,600</u>	<u>10,235,808,512</u>

Seluruh kas dan setara kas dipegang oleh Bank Royal dalam bentuk kas, tidak terdapat kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Berdasarkan mata uang</b>		
Rupiah	<u>21,783,606,074</u>	<u>39,206,816,479</u>
<b>Jumlah Giro pada Bank Indonesia</b>	<u>21,783,606,074</u>	<u>39,206,816,479</u>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, PBI No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 dan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Giro Wajib Minimum:		
- GWM Primer	6.00%	6.50%
Harian *)	3.00%	3.50%
Rata - rata *)	3.00%	3.00%
- PLM ***)	4.00%	4.00%

\*) Mulai Berlaku per 16 Juli 2018

\*\*) Per 1 Juli 2017, excess GWM tidak diperhitungkan sebagai pemenuhan GWM Sekunder

\*\*\*) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (LANJUTAN)**

Rasio GWM Bank Royal Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Giro Wajib Minimum:		
- GWM Primer	6.22%	6.71%
Harian	3.11%	5.00%
Rata - rata	3.11%	1.71%
- PLM	9.72%	22.09%

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank Royal Indonesia telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

a. Berdasarkan pihak

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Pihak Berelasi</b>		
PT Bank Central Asia, Tbk	291,245,347	-
<b>Pihak ketiga</b>		
PT Bank Central Asia, Tbk	-	3,263,869,893
PT Bank Maybank, Tbk	5,699,427	113,797,734
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	-	42,850,980
<b>Jumlah</b>	<u><b>296,944,774</b></u>	<u><b>3,420,518,607</b></u>

b. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Central Asia, Tbk	291,245,347	3,263,869,893
PT Bank Maybank, Tbk	5,699,427	113,797,734
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	-	42,850,980
<b>Jumlah Giro Pada Bank Lain</b>	<u><b>296,944,774</b></u>	<u><b>3,420,518,607</b></u>

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 di klasifikasikan lancar.

Bank Royal Indonesia melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo Awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
<b>Saldo Akhir</b>	<u><b>-</b></u>	<u><b>-</b></u>

Seluruh giro pada bank lain diklasifikasikan lancar dan tidak terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai.

Manajemen Bank Royal Indonesia berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memadai.

e. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah/Rupiah</u> <u>%</u>
31 Desember 2019	0.50% - 1.00%
31 Desember 2018	0.50% - 1.25%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Rupiah</b>		
Bank Indonesia - FASBI	22,397,356,180	21,096,923,814
Bank Indonesia - Term Deposit	34,995,267,199	149,955,798,358
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	<u>57,392,623,379</u>	<u>171,052,722,172</u>

- b. Berdasarkan pihak

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Bank Indonesia - FASBI	22,397,356,180	21,096,923,814
Bank Indonesia - Term Deposit	34,995,267,199	149,955,798,358
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	<u>57,392,623,379</u>	<u>171,052,722,172</u>

Bank Royal memiliki nilai wajar atas penempatan pada Bank Indonesia sudah memiliki pendapatan yang diterima dimuka per 31 Desember 2019 dan 2018 masing - masing sebesar Rp7.376.621 dan Rp47.277.828.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank Royal tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

- c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Bank Royal Indonesia melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan lancar.

- d. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Tidak terdapat dana yang tidak dapat dicairkan pada bank bermasalah, bank beku operasi atau likuidasi termasuk tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut berdasarkan informasi dari otoritas yang berwenang.

- e. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo Awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
<b>Saldo Akhir</b>	<u>-</u>	<u>-</u>

Seluruh penempatan pada bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar dan tidak terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai.

Manajemen Bank Royal Indonesia berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memadai.

- f. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah %</u>
31 Desember 2019	4.25% - 5.98%
31 Desember 2018	3,50% - 5,95%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (LANJUTAN)

g. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Penempatan Rupiah : sampai dengan 1 bulan	57,392,623,379	171,052,722,172
Jumlah Penempatan	<u>57,392,623,379</u>	<u>171,052,722,172</u>

8. EFEK-EFEK

Rincian surat berharga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis dan mata uang

	<u>31 Desember 2019</u>		<u>31 Desember 2018</u>	
	<u>Nilai nominal</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai nominal</u>	<u>Nilai tercatat</u>
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>				
<b>Rupiah</b>				
Obligasi Pemerintah setelah dikurangi premi yang belum diamortisasi sebesar Rp31.396.7368.852 dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	2,423,000,000,000	2,416,459,297,743	-	-
Sertifikat Bank Indonesia setelah dikurangi premi yang belum diamortisasi sebesar Rp75.441.099 dan Rp2.451.160.938 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.	34,111,000,000	34,035,558,901	60,104,000,000	57,652,839,062
<b>Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo</b>	<u>2,457,111,000,000</u>	<u>2,450,494,856,644</u>	<u>60,104,000,000</u>	<u>57,652,839,062</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		-
<b>Surat berharga - bersih</b>		<u>2,450,494,856,644</u>		<u>57,652,839,062</u>

b. Berdasarkan pihak

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak ketiga	2,450,494,856,644	57,652,839,062
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
<b>Bersih</b>	<u>2,450,494,856,644</u>	<u>57,652,839,062</u>

c. Berdasarkan Penerbit

	<u>31 Desember 2019</u>		
	<u>Pemeringkat</u>	<u>Peringkat</u>	<u>Nilai tercatat</u>
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>			
Obligasi Pemerintah	-	-	2,416,459,297,743
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	34,035,558,901
<b>Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo</b>	-	-	<u>2,450,494,856,644</u>
<b>Jumlah surat berharga</b>			2,450,494,856,644
Cadangan kerugian penurunan nilai			-
<b>Jumlah Surat Berharga - Bersih</b>			<u>2,450,494,856,644</u>

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

- c. Berdasarkan Penerbit (Lanjutan)

	31 Desember 2018		
	Pemeringkat	Peringkat	Nilai tercatat
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>			
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	57,652,839,062
<b>Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo</b>	-	-	57,652,839,062
<b>Jumlah surat berharga</b>			57,652,839,062
Cadangan kerugian penurunan nilai			-
<b>Jumlah Surat Berharga - Bersih</b>			<b>57,652,839,062</b>

- d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh Efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan lancar.

- e. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah %
31 Desember 2019	5,45% - 7,00%
31 Desember 2018	5,00% - 6,95%

- f. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
sampai dengan 1 bulan	34,035,558,901	-
1 - 3 bulan	-	-
3 - 12 bulan	2,416,459,297,743	57,652,839,062
Jumlah surat berharga	2,450,494,856,644	57,652,839,062
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
<b>Jumlah surat berharga - 'Bersih</b>	<b>2,450,494,856,644</b>	<b>57,652,839,062</b>

- g. Cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Saldo Awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
<b>Saldo Akhir</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Seluruh Efek-efek diklasifikasikan lancar dan tidak terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp14.467.538.037 dan Rp4.456.988.578. (Catatan 24).

Tidak terdapat efek-efek yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Manajemen Bank Royal Indonesia berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memadai.

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

a. Berdasarkan Jenis dan mata uang

Rincian Surat berharga yang dibeli dengan Janji dijual Kembali sebagai berikut:

31 Desember 2019						
Pihak Penjual	Jangka Waktu	Tanggal Jual kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai Tercatat
Bank Indonesia						
Surat utang Negara						
<b>Rupiah</b>						
SPN12200313	7 hari	2-Jan-20	42,302,700,000	42,343,827,625	5,875,375	42,337,952,250
SPN03200206	7 hari	3-Jan-20	33,081,300,000	33,113,462,375	9,189,250	33,104,273,125
SPN03200123	7 hari	6-Jan-20	47,351,500,000	47,397,536,181	32,882,986	47,364,653,194
SPN12200911	7 hari	7-Jan-20	45,859,500,000	45,904,085,625	38,216,250	45,865,869,375
			<u>168,595,000,000</u>	<u>168,758,911,806</u>	<u>86,163,861</u>	<u>168,672,747,944</u>

31 Desember 2018						
Pihak Penjual	Jangka Waktu	Tanggal Jual kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai Tercatat
Bank Indonesia						
Surat utang Negara						
<b>Rupiah</b>						
FR0064	182 hari	25-Jan-19	42,613,000,000	43,905,594,394	170,452,008	43,735,142,386
FR0063	182 hari	22-Feb-19	8,825,480,000	9,104,340,582	79,674,452	9,024,666,130
FR0064	91 hari	8-Feb-19	17,064,320,000	17,338,225,996	114,378,328	17,223,847,668
			<u>68,502,800,000</u>	<u>70,348,160,972</u>	<u>364,504,788</u>	<u>69,983,656,184</u>

b. Berdasarkan pihak

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Pihak ketiga	168,672,747,944	69,983,656,184
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
<b>Bersih</b>	<u>168,672,747,944</u>	<u>69,983,656,184</u>

c. Berdasarkan peringkat

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, lokasi surat berharga berada pada Bank Indonesia. Surat berharga tersebut memiliki rating "Investment Grade".

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Saldo Awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
<b>Saldo Akhir</b>	<u>-</u>	<u>-</u>

Seluruh Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan lancar dan tidak terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai.

Manajemen Bank Royal Indonesia berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memadai.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (LANJUTAN)

- e. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

- f. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah %</u>
31 Desember 2019	5,00% - 6,40%
31 Desember 2018	4,25% - 6,40%

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Modal Kerja	8,631,786,396	444,984,176,429
Investasi	-	91,538,116,684
Konsumsi	-	29,532,260,413
Karyawan	-	876,584,760
<b>Jumlah</b>	<u>8,631,786,396</u>	<u>566,931,138,286</u>
	(97,147,552)	(5,045,882,332)
<b>Jumlah pinjaman yang diberikan</b>	<u><b>8,534,638,844</b></u>	<u><b>561,885,255,954</b></u>

- b. Berdasarkan pihak

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak berelasi		
Karyawan	-	876,584,760
<b>Jumlah pihak berelasi</b>	-	876,584,760
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(75,043)
<b>Bersih pihak berelasi</b>	<u>-</u>	<u><b>876,509,717</b></u>
Pihak ketiga		
Modal Kerja	8,631,786,396	444,984,176,429
Investasi	-	91,538,116,684
Konsumsi	-	29,532,260,413
<b>Jumlah pihak ketiga</b>	<u>8,631,786,396</u>	<u>566,054,553,526</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(97,147,552)	(5,045,807,289)
<b>Bersih pihak ketiga</b>	<u><b>8,534,638,844</b></u>	<u><b>561,008,746,237</b></u>
<b>Jumlah pinjaman yang diberikan</b>	<u><b>8,534,638,844</b></u>	<u><b>561,885,255,954</b></u>

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka dan jaminan lainnya yang dapat diterima oleh PT Bank Royal Indonesia.

- c. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Perdagangan, restoran dan hotel	8,631,786,396	210,727,802,570
Perindustrian	-	183,720,797,403
Konstruksi	-	53,554,589,405
Jasa dunia usaha	-	88,519,103,735
Lain-lain	-	30,408,845,173
<b>Jumlah</b>	<u>8,631,786,396</u>	<u>566,931,138,286</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(97,147,552)	(5,045,882,332)
<b>Bersih</b>	<u><b>8,534,638,844</b></u>	<u><b>561,885,255,954</b></u>

PT BANK ROYAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

d. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember 2019		
	Pokok	Penyisihan	Bersih
Lancar	8,631,786,396	(97,147,552)	8,534,638,844
Dalam perhatian khusus	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-
Diragukan	-	-	-
Macet	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>8,631,786,396</b>	<b>(97,147,552)</b>	<b>8,534,638,844</b>

	31 Desember 2018		
	Pokok	Penyisihan	Bersih
Lancar	554,100,026,549	(45,882,332)	554,054,144,217
Dalam perhatian khusus	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-
Diragukan	-	-	-
Macet	12,831,111,737	(5,000,000,000)	7,831,111,737
<b>Jumlah</b>	<b>566,931,138,286</b>	<b>(5,045,882,332)</b>	<b>561,885,255,954</b>

e. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Pokok Pinjaman yang Diberikan		
Individu	-	12,831,111,737
Kolektif	8,631,786,396	554,100,026,549
	<b>8,631,786,396</b>	<b>566,931,138,286</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Individu	-	5,000,000,000
Kolektif	97,147,552	45,882,332
	<b>97,147,552</b>	<b>5,045,882,332</b>
<b>Bersih</b>	<b>8,534,638,844</b>	<b>561,885,255,954</b>

f. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia

	31 Desember 2019					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Modal Kerja	8,631,786,396	-	-	-	-	8,631,786,396
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Investasi	-	-	-	-	-	-
Karyawan	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>8,631,786,396</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8,631,786,396</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(97,147,552)	-	-	-	-	(97,147,552)
<b>Bersih</b>	<b>8,534,638,844</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8,534,638,844</b>

PT BANK ROYAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

f. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia (Lanjutan)

	31 Desember 2018					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Modal Kerja	439,333,635,343	-	-	-	5,650,541,086	444,984,176,429
Konsumsi	22,351,689,762	-	-	-	7,180,570,651	29,532,260,413
Investasi	91,538,116,684	-	-	-	-	91,538,116,684
Karyawan	876,584,760	-	-	-	-	876,584,760
<b>Jumlah</b>	<b>554,100,026,549</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>12,831,111,737</b>	<b>566,931,138,286</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45,882,332)	-	-	-	(5,000,000,000)	(5,045,882,332)
<b>Bersih</b>	<b>554,054,144,217</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>7,831,111,737</b>	<b>561,885,255,954</b>

g. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	31 Desember 2019					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Perindustrian	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	-
Perdagangan, restoran dan hotel	8,631,786,396	-	-	-	-	8,631,786,396
Jasa dunia usaha	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>8,631,786,396</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8,631,786,396</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(97,147,552)	-	-	-	-	(97,147,552)
<b>Bersih</b>	<b>8,534,638,844</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8,534,638,844</b>

	31 Desember 2018					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Perindustrian	178,718,250,443	-	-	-	5,002,546,960	183,720,797,403
Konstruksi	53,554,589,405	-	-	-	-	53,554,589,405
Perdagangan, restoran dan hotel	210,079,808,444	-	-	-	647,994,126	210,727,802,570
Jasa dunia usaha	88,519,103,735	-	-	-	-	88,519,103,735
Lain-lain	23,228,274,522	-	-	-	7,180,570,651	30,408,845,173
<b>Jumlah</b>	<b>554,100,026,549</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>12,831,111,737</b>	<b>566,931,138,286</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(45,882,332)	-	-	-	(5,000,000,000)	(5,045,882,332)
<b>Bersih</b>	<b>554,054,144,217</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>7,831,111,737</b>	<b>561,885,255,954</b>

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN ( LANJUTAN )

- h. Pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Perindustrian	-	5,002,546,960
Konstruksi	-	-
Perdagangan, restoran dan hotel	-	647,994,126
Jasa dunia usaha	-	-
Lain-lain	-	7,180,570,651
Jumlah pinjaman bermasalah	-	12,831,111,737
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(5,000,000,000)
<b>Bersih</b>	<b>-</b>	<b>7,831,111,737</b>

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL - bruto) Bank Royal Indonesia, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, terhadap jumlah pinjaman pada per 31 Desember 2019 dan 2018 yang diberikan sebesar Nihil%, dan 2,26%.

- i. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah/Rupiah %</u>
Bunga kontrak	
31 Desember 2019	5,75% - 14,00%
31 Desember 2018	5,75% - 14,00%

Seluruh kredit yang diberikan pada tahun 31 Desember 2019 dan 2018 dalam mata uang Rupiah.

- j. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2019 dan 2018:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Perpanjangan waktu	-	19,635,043,412
Jumlah	-	19,635,043,412

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Lancar	-	19,635,043,412
Dalam perhatian khusus	-	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
Jumlah	-	19,635,043,412

- k. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Nilai Pokok</u>		
sampai dengan 1 tahun	8,631,786,396	324,050,332,346
1 - 2 tahun	-	53,745,976,097
2 - 5 tahun	-	87,016,177,228
di atas 5 tahun	-	102,118,652,615
Jumlah kredit yang diberikan	8,631,786,396	566,931,138,286

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN ( LANJUTAN )**

I. Sisa Umur Jatuh Tempo

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Nilai Pokok</u>		
1 bulan	8,631,786,396	23,934,545,730
1 - 6 bulan	-	221,670,246,842
6 - 12 bulan	-	161,728,847,829
di atas 12 bulan	-	159,597,497,885
	<u>8,631,786,396</u>	<u>566,931,138,286</u>

m. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal	5,045,882,332	19,106,690,574
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	30,931,883,482	4,154,372,084
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	(5,544,408,187)	(11,252,906,591)
Penghapusan selama tahun berjalan	<u>(30,336,210,075)</u>	<u>(6,962,273,735)</u>
Saldo akhir	<u>97,147,552</u>	<u>5,045,882,332</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

n. Kredit yang diberikan yang dihapusbukukan

Kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan oleh Bank Royal Indonesia dicatat sebagai pinjaman yang diberikan ekstra-komtabel di dalam rekening administratif. Bank Royal Indonesia terus melakukan usaha penagihan atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan tersebut. Total saldo pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing - masing sebesar Rp30.336.210.075 dan Rp6.962.273.735.

o. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Sehubungan dengan diterbitkannya PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/14/DPnP tanggal 18 April 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank Royal Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan atau keuangan, seperti Direksi, Kepala Departemen, Kepala Divisi dianggap sebagai pihak berelasi dengan Bank Royal Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi adalah 10% dari modal Bank Royal Indonesia.
- Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat pemberian pinjaman yang melanggar / melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.
- Pinjaman yang diberikan kepada karyawan bank merupakan pinjaman yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani bunga pada tahun 2019 tidak ada pinjaman karyawan dan 2018 berkisar 8,00% - 8,00% per tahun dengan jangka waktu kredit berkisar 1 (satu) tahun sampai dengan 10 (delapan) tahun yang dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan dari karyawan yang bersangkutan.
- Syarat, kondisi dan perlakuan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.
- Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Nihil% dan 0,62%, sedangkan bila rasio tersebut ditambahkan dengan kredit menengah maka rasionya menjadi sebesar 100% dan 42% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

PT BANK ROYAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Aset tetap kepemilikan langsung:

	31 Desember 2019			
	Saldo Awal 1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan dan reklasifikasi	Saldo Akhir 31 Desember 2019
<b>Biaya perolehan</b>				
Tanah	23,447,711,071	-	2,371,448,520	21,076,262,551
Bangunan Kantor	8,370,088,929	-	1,041,351,480	7,328,737,449
Inventaris Kelompok 1	6,109,538,680	118,786,500	6,228,325,180	-
Inventaris Kelompok 2	2,332,363,930	3,550,000	2,335,913,930	-
Kendaraan	2,929,440,000	-	2,929,440,000	-
<b>Total biaya perolehan</b>	<b>43,189,142,610</b>	<b>122,336,500</b>	<b>14,906,479,110</b>	<b>28,405,000,000</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Bangunan Kantor	(816,083,640)	269,207,553	132,555,369	(952,735,824)
Inventaris Kelompok 1	(5,622,642,797)	181,337,734	5,803,980,531	-
Inventaris Kelompok 2	(2,022,123,713)	66,306,245	2,088,429,958	-
Kendaraan	(1,432,640,949)	168,277,380	1,600,918,329	-
<b>Total akumulasi penyusutan</b>	<b>(9,893,491,099)</b>	<b>685,128,912</b>	<b>9,625,884,187</b>	<b>(952,735,824)</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>33,295,651,511</b>			<b>27,452,264,176</b>

	31 Desember 2018			
	Saldo Awal 1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan dan reklasifikasi	Saldo Akhir 31 Desember 2018
<b>Biaya perolehan</b>				
Tanah	23,447,711,071	-	-	23,447,711,071
Bangunan Kantor	8,370,088,929	-	-	8,370,088,929
Inventaris Kelompok 1	5,871,506,230	238,032,450	-	6,109,538,680
Inventaris Kelompok 2	2,271,238,930	61,125,000	-	2,332,363,930
Kendaraan	2,608,940,000	320,500,000	-	2,929,440,000
<b>Total biaya perolehan</b>	<b>42,569,485,160</b>	<b>619,657,450</b>	<b>-</b>	<b>43,189,142,610</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Bangunan Kantor	(544,055,760)	272,027,880	-	(816,083,640)
Inventaris Kelompok 1	(5,460,018,197)	162,624,600	-	(5,622,642,797)
Inventaris Kelompok 2	(1,936,329,180)	85,794,533	-	(2,022,123,713)
Kendaraan	(1,271,152,898)	161,488,051	-	(1,432,640,949)
<b>Total akumulasi penyusutan</b>	<b>(9,211,556,035)</b>	<b>681,935,064</b>	<b>-</b>	<b>(9,893,491,099)</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>33,357,929,125</b>			<b>33,295,651,511</b>

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Harga Jual	6,572,960,004	-
Nilai Buku	(3,280,244,635)	-
<b>Keuntungan</b>	<b>3,292,715,369</b>	<b>-</b>

**11. ASET TETAP (LANJUTAN)**

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp685.128.912 dan Rp681.935.064 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi masing - masing sebesar Rp57.036.000.000, dan Rp56.744.000.000 per 31 Desember 2019 dan 2018 . Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar RpNihil dan Rp8.306.773.936

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tanggal 30 Desember 2015, Bank Royal melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan metode biaya menjadi metode revaluasi. Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal terdaftar yaitu KJPP Iwan, Bachron dan Rekan dan laporan penilaian terakhir pada tanggal 30 Desember 2015.

Penilaian kembali tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-297/WPJ.06/2015 tanggal 30 Desember 2015. Bank Royal melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015.

Penilaian dilakukan berdasarkan standar penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan - ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. elemen-elemen yang digunakan dalam pertandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- a. Jenis dan hak yang melekat pada properti
- b. Kondisi pasar
- c. Lokasi
- d. karakteristik fisik
- e. karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
- f. karakteristik tanah

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 untuk kelompok tanah dan bangunan yang dilakukan oleh bank adalah sebagai berikut:

	<b>Nilai Buku sebelum Revaluasi</b>	<b>Nilai Buku setelah Revaluasi</b>	<b>Keuntungan (Kerugian) Revaluasi</b>
Tanah	3,982,763,734	23,447,711,071	19,464,947,337
Bangunan	1,724,132,119	8,370,088,929	6,645,956,810
<b>Jumlah</b>	<b>5,706,895,853</b>	<b>31,817,800,000</b>	<b>26,110,904,147</b>
		<b>Tarif Pajak 3%</b>	<b>(783,327,124)</b>
			<b>25,327,577,023</b>
		<b>Penghentian kegunaan Aset Reval (Penjualan)</b>	<b>(3,051,634,555)</b>
		<b>Revaluasi Aset</b>	<b>22,275,942,468</b>

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp23.447.711.071 yang terdiri dari kenaikan nilai tanah yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain sebesar Rp19.464.947.337.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp8.370.088.929. Kenaikan ini terdiri dari kenaikan nilai bangunan yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain sebesar Rp6.645.956.810.

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain adalah sebesar Rp25.327.577.923. Namun pada tanggal 6 Desember 2019 terdapat penjualan atas tanah dan bangunan untuk cabang Lautze yang mengurangi pendapatan komprehensif lainnya menjadi Rp22.275.942.468.

## 11. ASET TETAP (LANJUTAN)

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Tingkat 1  
 Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2  
 Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3  
 Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

	Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2015 menggunakan			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4
Pengukuran Nilai Wajar Tanah	-	23,447,711,071	-	-
Bangunan	-	8,370,088,929	-	-
	-	31,817,800,000	-	-

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

## 12. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud per 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Perangkat lunak	-	624,218,318
Dikurangi : amortisasi	-	(591,218,318)
Jumlah aset takberwujud - bersih	-	33,000,000

Beban amortisasi masing-masing sejumlah Rp33.000.000 dan Rp91.261.003 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

	31 Desember 2019			Saldo Akhir 31 Desember 2019
	Saldo Awal 1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan dan reklasifikasi	
<b>Biaya perolehan</b>				
Perangkat lunak	624,218,318	-	624,218,318	-
<b>Total biaya perolehan</b>	624,218,318	-	624,218,318	-
<b>Akumulasi amortisasi</b>				
Perangkat lunak	591,218,318	33,000,000	624,218,318	-
<b>Total akumulasi amortisasi</b>	591,218,318	33,000,000	624,218,318	-
<b>Nilai buku</b>	<b>33,000,000</b>			<b>-</b>

12. ASET TAKBERWUJUD (LANJUTAN)

	31 Desember 2018			Saldo Akhir 31 Desember 2018
	Saldo Awal 1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan dan reklasifikasi	
<b>Biaya perolehan</b>				
Perangkat lunak	624,218,318	-	-	624,218,318
<b>Total biaya perolehan</b>	<b>624,218,318</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>624,218,318</b>
<b>Akumulasi amortisasi</b>				
Perangkat lunak	499,957,315	91,261,003	-	591,218,318
<b>Total akumulasi amortisasi</b>	<b>499,957,315</b>	<b>91,261,003</b>	<b>-</b>	<b>591,218,318</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>124,261,003</b>			<b>33,000,000</b>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat aset tetap yang dijaminan.

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank Royal diakui sebagai perangkat lunak. Amortisasi diakui dalam laba rugi berdasarkan masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

13. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Aset Yang Diambil Alih per 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Agunan yang diambil alih	28,361,625,538	13,361,625,538
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Bersih	<b>28,361,625,538</b>	<b>13,361,625,538</b>

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Saldo awal	-	(698,628,450)
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	-	-
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Penghapusan selama tahun berjalan	-	698,628,450
Saldo akhir	<b>-</b>	<b>-</b>

Saldo aset tidak produktif per 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp28.361.625.538 dan Rp13.361.625.538 merupakan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).

Posisi liabilitas PT Abadi Makmur Pratama yang tercantum di dalam akta tersebut di atas sebesar Rp13.361.625.538. Saldo agunan tersebut terdiri dari 2 unit rukan 2 lantai dan 2 unit rukan 3 lantai yang terletak di Kompleks Rukan Gang Macan - Kebon Jeruk dengan nilai taksasi Rp16.100.000.000.

Posisi liabilitas PT Sinergi Metal Utama yang tercantum di dalam akta tersebut di atas sebesar Rp15.000.000.000. Saldo agunan tersebut terdiri dari tanah bangunan yang terletak di Jl. BDN II, Cilandak, Jakarta Selatan dengan nilai taksasi Rp20.825.800.000.

Tidak terdapat selisih antara nilai realisasi bersih atas AYDA dengan saldo piutang yang tidak tertagih atas debitur PT Abadi Makmur Pratama dan PT Sinergi Metal Utama. Biaya atas perolehan AYDA dengan nilai Rp28.361.625.538 dan Rp13.361.625.538 per 31 Desember 2019 dan 2018.

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**14. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b><u>Berdasarkan Pihak</u></b>		
<b>Pihak ketiga:</b>		
Piutang Pendapatan Bunga	37,953,873,332	1,352,373,699
Uang Jaminan	2,100,000,000	2,222,851,600
Uang Muka Pihak Ketiga	755,920,466	2,724,888,176
Persediaan	<u>1,650,000</u>	<u>572,163,583</u>
Jumlah	<u>40,811,443,798</u>	<u>6,872,277,058</u>

Uang Jaminan merupakan Uang Jaminan atas Sewa dan Uang Jaminan ATM masing-masing sebesar Rp2.100.000.000 dan Piutang pendapatan bunga yaitu piutang bunga obligasi pemerintah sebesar Rp37.937.441.111.

**15. LIABILITAS SEGERA**

Akun ini merupakan liabilitas Bank Royal Indonesia yang harus segera dibayar, dengan rincian sebagai berikut :

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b><u>Berdasarkan Pihak</u></b>		
<b>Pihak ketiga:</b>		
<b>Rupiah</b>		
Utang Titipan Astek	21,368,409	-
Utang Lainnya	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>21,368,409</u>	<u>-</u>

**16. SIMPANAN NASABAH**

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Rupiah</b>		
Giro	416,167,425	26,091,111,934
Tabungan	462,199,015	88,474,526,780
Deposito berjangka	<u>10,000,000</u>	<u>503,510,330,646</u>
Jumlah	<u>888,366,440</u>	<u>618,075,969,360</u>

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, PT Bank Royal Indonesia adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**16. SIMPANAN NASABAH (LANJUTAN)**

b. Berdasarkan pihak

	<b>31 Desember 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>
Pihak berelasi		
Giro	-	2,641,879,683
Tabungan	224,085,688	53,703,918,645
Deposito berjangka	-	33,636,595,709
Jumlah pihak berelasi	<u>224,085,688</u>	<u>89,982,394,037</u>
Pihak ketiga		
Giro	416,167,425	23,449,232,251
Tabungan	238,113,327	34,770,608,135
Deposito berjangka	10,000,000	469,873,734,937
Jumlah pihak ketiga	<u>664,280,752</u>	<u>528,093,575,323</u>
Jumlah	<u>888,366,440</u>	<u>618,075,969,360</u>

c. Berdasarkan jenis

	<b>31 Desember 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>
Giro	416,167,425	26,091,111,934
Jumlah giro	<u>416,167,425</u>	<u>26,091,111,934</u>
Tabungan		
Tabungan Royal Premium	-	53,562,554,585
Tabungan Royal	235,845,762	32,228,656,793
Tabungan Royal Sejahtera	224,085,688	1,564,207,985
Tabungan Royal Prima	334,939	966,271,282
Tabungan Royal Save - Payroll	1,932,626	151,396,287
Tabungan Bunga Ganda	-	804,991
Tabungan Royal Save- Edukasi	-	634,857
Jumlah tabungan	<u>462,199,015</u>	<u>88,474,526,780</u>
Deposito berjangka		
On Call	-	950,000,000
1 (satu) bulan	10,000,000	452,825,434,222
3 (tiga) bulan	-	34,198,282,747
6 (enam) bulan	-	12,494,332,105
12 (dua belas) bulan	-	3,042,281,572
Total deposito berjangka	<u>10,000,000</u>	<u>503,510,330,646</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>888,366,440</u></b>	<b><u>618,075,969,360</u></b>

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

	<b>31 Desember 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>
Deposito	-	3,950,842,711
Giro	-	26,091,111,933
Tabungan	-	35,230,772
Jumlah	<u>-</u>	<u>30,077,185,416</u>

e. Tingkat suku bunga per tahun

	<b>Rupiah %</b>
31 Desember 2019	0,00% - 7,50%
31 Desember 2018	0,00% - 7,25%

Tidak terdapat pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Tidak terdapat amortisasi untuk sertifikat deposito pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**17. SIMPANAN BANK LAIN**

- a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Rupiah</b>		
Deposito Berjangka	-	3,300,000,000
<b>Jumlah</b>	<u>-</u>	<u>3,300,000,000</u>

- b. Berdasarkan pihak

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Rupiah</b>		
<b>Pihak Ketiga</b>		
Deposito Berjangka	-	3,300,000,000
<b>Jumlah</b>	<u>-</u>	<u>3,300,000,000</u>

- c. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Deposito berjangka	-	-
<b>Jumlah</b>	<u>-</u>	<u>-</u>

- d. Berdasarkan jangka waktu

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Deposito berjangka		
1 (satu) bulan	-	3,300,000,000
<b>Jumlah</b>	<u>-</u>	<u>3,300,000,000</u>

- e. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Deposito berjangka	-	-
<b>Jumlah</b>	<u>-</u>	<u>-</u>

- f. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah %</u>
31 Desember 2019	0.00%
31 Desember 2018	0,00% - 7,25%

Tidak terdapat amortisasi untuk sertifikat deposito pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**18. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI**

Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Royal Indonesia yang dicatat pada *extra-comptable* adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Rupiah</b>		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	2,267,380,274	112,847,828,279
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<u>2,267,380,274</u>	<u>112,847,828,279</u>

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**18. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI (LANJUTAN)**

b. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Rupiah</b>		
Saldo awal tahun	-	-
(Pembalikan Penyisihan) Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	-	-
Deposito berjangka	-	-
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<u>-</u>	<u>-</u>

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Bank.

Hal tersebut di atas dilakukan sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia (SE LKP) yang terbit tanggal 16 Desember 2012, maka sejak pelaporan posisi Desember 2012, LKP disajikan sesuai format pada Lampiran SE dimaksud.

Kolektibilitas atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desem 2019 dan 2018 digolongkan lancar. Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank Royal memiliki fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp2.267.380.274 dan Rp139.679.877.599.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank royal tidak memiliki fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted*.

**19. PINJAMAN DITERIMA**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Rupiah</b>		
<b>Pihak Berelasi</b>		
PT Bank Central Asia, Tbk	1,500,000,000,000	-
	<u>1,500,000,000,000</u>	<u>-</u>

Berdasarkan Perjanjian No.444/Add-KCK/2019 tanggal 15 Desember 2019 antara PT Bank Royal Indonesia dengan PT Bank Central Asia, Tbk. Perjanjian tersebut dibuat dengan tujuan untuk keperluan pembiayaan modal kerja dan mendukung pengembangan bisnis PT Bank Royal Indonesia. Pinjaman yang diberikan sebesar Rp1.500.000.000.000 dengan dikenakan bunga 2% pertahun dengan jangka waktu 3 tahun.

**20. LIABILITAS LAIN-LAIN**

Rincian akun liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Rupiah</b>		
<b>Pihak Berelasi</b>		
PT Bank Central Asia, Tbk	1,000,000,000,000	-
Biaya Bunga yang Akan Dibayar	2,166,666,667	-
<b>Pihak Ketiga</b>		
Biaya Bunga yang Akan Dibayar	7,860,322	1,837,807,028
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (Catatan 35)	-	6,293,787,776
Lainnya	358,521,108	1,939,173,306
<b>Saldo Liabilitas Lain- lain</b>	<u>1,002,533,048,097</u>	<u>10,070,768,110</u>

Pada tahun 2019 terdapat setoran dana dari PT Bank Central Asia, Tbk sebesar Rp1.000.000.000.000. Dana tersebut dimaksudkan untuk disebagai tambahan modal disetor. Namun sampai tanggal 31 Desember 2019, masih dalam tahap pengajuan untuk penambahan modal disetor dan belum disahkan.

PT BANK ROYAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

21. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
PPh Pasal 21	1,227,661,532	1,027,444,846
PPh 4 ayat 2	287,172,308	586,821,481
PPh Pasal 23	4,585,495	5,839,631
PPh 29	-	895,096,575
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,519,419,335</u></b>	<b><u>2,515,202,533</u></b>

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pajak kini	-	(1,263,249,904)
Pajak tangguhan	(1,599,599,587)	(2,759,476,113)
<b>Jumlah</b>	<b><u>(1,599,599,587)</u></b>	<b><u>(4,022,726,017)</u></b>

d. Perhitungan Pajak Kini

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak	(29,155,799,580)	4,878,510,807
<b>Beda Temporer</b>		
Penyusutan Aset Tetap	415,921,359	(321,712,221)
Cadangan Manfaat Karyawan	14,569,912,106	427,807,361
Jumlah	14,985,833,465	106,095,140
<b>Beda Tetap</b>		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,518,097,207	68,393,671
Jumlah	1,518,097,207	68,393,671
<b>Laba (Rugi) kena pajak</b>	<b><u>(12,651,868,908)</u></b>	<b><u>5,052,999,618</u></b>
Beban pajak penghasilan badan (tarif 25%)	-	1,263,249,905
Dikurangi pajak dibayar dimuka	-	(368,153,329)
<b>Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>895,096,576</u></b>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak	(7,288,949,895)	1,219,627,702
<b>Beda Temporer</b>		
Penyusutan Aset Tetap	103,980,340	(80,428,055)
Cadangan Manfaat Karyawan	3,642,478,027	106,951,840
Jumlah	3,746,458,367	26,523,785
<b>Beda Tetap</b>		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	379,524,303	17,098,418
Jumlah	379,524,303	17,098,418
<b>Jumlah</b>	<b><u>(3,162,967,225)</u></b>	<b><u>1,263,249,905</u></b>
<b>Beban Pajak Kini</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>1,263,249,905</u></b>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**21. PERPAJAKAN (LANJUTAN)**

e. Pajak tangguhan

Rincian aset dan (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019			Saldo
	Saldo awal	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain	
Penyusutan Aset tetap	(109,965,857)	109,965,857	-	-
Liabilitas Manfaat karyawan	1,573,446,943	(1,709,565,444)	136,118,501	-
<b>Jumlah</b>	<b>1,463,481,086</b>	<b>(1,599,599,587)</b>	<b>136,118,501</b>	<b>-</b>
	31 Desember 2018			Saldo
	Saldo awal	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain	
Penyusutan Aset tetap	107,467,433	(217,433,290)	-	(109,965,857)
Liabilitas Manfaat karyawan	1,814,337,651	106,951,840	(347,842,548)	1,573,446,943
CKPN	2,648,994,663	(2,648,994,663)	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>4,570,799,747</b>	<b>(2,759,476,113)</b>	<b>(347,842,548)</b>	<b>1,463,481,086</b>

Mulai tahun 2018, Bank Royal tidak memperhitungkan pajak tangguhan atas cadangan penurunan kerugian nilai.

**22. MODAL SAHAM**

Berdasarkan Akta No.59 tanggal 13 Juni 2019 akta notaris Sakti Lo, S.H. terkait Persetujuan Penjualan Seluruh Saham dan Persetujuan atas Rencana Akuisisi Saham PT Bank Royal Indonesia kepada PT Bank Central Asia, Tbk dan PT BCA Finance.

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	31 Desember 2019		
	Saham (lembar)	Rp	Nominal %
PT Bank Central Asia, Tbk.	2,871,999	287,199,900,000	99.99%
PT BCA Finance	1	100,000	0.01%
<b>Jumlah</b>	<b>2,872,000</b>	<b>287,200,000,000</b>	<b>100%</b>
Pemegang Saham	31 Desember 2018		
	Saham (lembar)	Rp	Nominal %
Sdr. Ibrahim Soemedi	84,490	8,449,000,000	2.94%
Sdr. Herman Soemedi	84,490	8,449,000,000	2.94%
Sdr. Nevin Soemedi	79,520	7,952,000,000	2.77%
Sdr. Ko Sugiarto	84,490	8,449,000,000	2.94%
Sdr. Leslie Soemedi	164,010	16,401,000,000	5.71%
PT Royalindo Investa Wijaya	2,375,000	237,500,000,000	82.69%
<b>Jumlah</b>	<b>2,872,000</b>	<b>287,200,000,000</b>	<b>100%</b>

PT BANK ROYAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

23. EKUITAS LAINNYA

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Ekuitas Lainnya - Revaluasi Aset Tetap (Catatan 11)	22,275,942,468	25,327,577,023
Ekuitas Lainnya - Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Program Manfaat Pasti (Catatan 34)	-	544,474,004
Pajak Tanggungan Terkait (Catatan 34 dan 20.e)	-	(136,118,501)
	<u>22,275,942,468</u>	<u>25,735,932,526</u>

24. PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b><u>Pendapatan Bunga</u></b>		
Pendapatan Bunga Kredit		
Rekening Koran/ PRK	29,643,475,387	37,591,437,458
Angsuran Berjangka	12,381,493,243	12,956,352,592
Demand Loan	3,285,896,297	5,122,004,338
KPR	831,054,369	1,068,618,270
Multiguna/KMG	829,432,698	1,567,956,062
Pinjaman Karyawan	88,157,506	145,335,652
KPM	194,509	5,300,377
Overdraft	4,792,486	7,186,272
<b>Jumlah</b>	<u>47,064,496,495</u>	<u>58,464,191,021</u>
Pendapatan Bunga Efek-efek dan Penempatan pada Bank Indonesia		
SB-Reverse Repo (RR) SUN	10,310,656,343	9,358,158,736
SBPM- Obligasi Bank Lain	9,851,658,855	-
Sertifikat Bank Indonesia	4,615,879,182	4,456,988,578
Term Deposit	1,193,621,689	602,448,991
Deposit Fasilitas	1,427,972,507	878,603,842
Jasa Giro	-	66,568,706
<b>Jumlah</b>	<u>27,399,788,576</u>	<u>15,362,768,853</u>
Pendapatan Bunga Penempatan pada Bank Lain		
Jasa Giro	25,622,066	19,185,292
Call Money	-	37,788,888
<b>Jumlah</b>	<u>25,622,066</u>	<u>56,974,180</u>
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>	<u>74,489,907,137</u>	<u>73,883,934,054</u>
<b><u>Pendapatan Operasional</u></b>		
Pemulihan CKPN- Pinjaman yang Diberikan (catatan 10.m)	5,544,408,187	11,252,906,591
Pendapatan Penerimaan Kembali Penghapusan Pinjaman Operasional Lainnya	2,500,000,000	-
Penjualan Buku Cek/ Giro	1,957,750,912	272,957,913
Sewa SDB	28,820,000	52,606,000
Selisih Kas	14,584,200	24,150,000
	35,068	29,278
<b>Jumlah</b>	<u>10,045,598,367</u>	<u>11,602,649,782</u>

25. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Provisi Lainnya	643,956,263	401,571,911
Hasil Komisi	1,203,215,719	1,017,714,635
<b>Jumlah</b>	<u>1,847,171,982</u>	<u>1,419,286,546</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**26. BEBAN BUNGA**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Beban Bunga</b>		
Simpanan dari nasabah	31,117,978,794	37,123,470,347
Simpanan dari Bank- Bank Lain	2,228,459,707	157,845,244
<b>Jumlah</b>	<b><u>33,346,438,501</u></b>	<b><u>37,281,315,591</u></b>

**27. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pembentukan (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif:		
Pinjaman yang diberikan	30,931,883,482	4,154,372,084
atas aset non produktif:		
Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>30,931,883,482</u></b>	<b><u>4,154,372,084</u></b>

**28. BEBAN PEMELIHARAAN, PERBAIKAN DAN PENYUSUTAN**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	1,631,874,646	1,565,068,060
Beban Penyusutan	685,128,912	681,935,064
Beban Amortisasi	33,000,000	91,261,003
<b>Jumlah</b>	<b><u>2,350,003,558</u></b>	<b><u>2,338,264,127</u></b>

**29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Beban Lainnya	5,382,246,245	7,073,034,356
Beban Barang dan Jasa	3,857,390,015	3,436,651,184
Beban Pajak	1,977,548,176	212,180,626
Beban Sewa	1,322,757,085	1,246,715,253
Beban Premi Asuransi - Penjaminan Dana Pihak Ketiga	906,443,094	1,167,915,042
Beban Pendidikan dan Pelatihan	663,366,669	1,290,149,988
Beban Premi Asuransi - Lainnya	577,974,871	583,789,135
Beban Promosi	140,174,771	172,495,222
Beban Manajemen Bank	118,442,053	82,501,795
<b>Jumlah</b>	<b><u>14,946,342,979</u></b>	<b><u>15,265,432,601</u></b>

**30. BEBAN TENAGA KERJA**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Beban Gaji	13,289,323,195	14,346,359,310
Beban Honorarium Komisaris	2,205,865,644	2,722,242,396
Beban PPh-21 Yang Dibayar Perusahaan	1,866,721,025	2,077,286,720
Beban Tunjangan Hari Raya (THR)	1,117,847,033	1,106,091,756
Beban Jamsostek	1,035,401,480	1,163,069,438
Beban THR Honorarium	195,000,002	192,500,002
<b>Jumlah</b>	<b><u>19,710,158,379</u></b>	<b><u>21,607,549,622</u></b>

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris Bank Royal Indonesia dan Komite Audit.

PT BANK ROYAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pendapatan Atas Penjualan Aset (Catatan 11)	3,292,715,369	-
Pendapatan Bukan Operasional Lainnya	21,396,445	2,520,288
<b>Jumlah</b>	<b><u>3,314,111,814</u></b>	<b><u>2,520,288</u></b>

32. BEBAN BUKAN OPERASIONAL

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Beban Kerugian atas penghapusan Aset Tetap	2,000,350,290	-
Beban Bukan Operasional Lainnya	997,499,585	7,587,457
Beban Atas Denda	-	150,000
<b>Jumlah</b>	<b><u>2,997,849,875</u></b>	<b><u>7,737,457</u></b>

33. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN KONTINJENSI

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b><u>Berdasarkan jenis:</u></b>		
<b><u>Rupiah:</u></b>		
Tagihan kontinjensi :		
Bunga Kredit yang diberikan- Tidak Terkait dengan Bank Lainnya	-	2,811,916,071
Lainnya	-	1,411,200,000
Liabilitas kontinjensi :		
Titipan Setoran Kliring Lainnya	-	1,183,062,541
Lainnya	78,473,698	78,473,698
<b>Kontinjensi - bersih</b>	<b><u>78,473,698</u></b>	<b><u>5,484,652,311</u></b>

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank.

34. PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :</b>		
Pelepasan Aset Tetap Revaluasi	3,146,015,005	-
Pajak terkait Pelepasan Aset Tetap Revaluasi	(94,380,450)	-
Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja	(544,474,004)	1,391,370,192
Pajak Tanggungan Terkait	136,118,501	(347,842,548)
<b>Total Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain</b>	<b><u>2,643,279,052</u></b>	<b><u>1,043,527,644</u></b>

35. IMBALAN PASCA KERJA

**Program pensiun manfaat pasti**

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca- kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Bank Royal telah melakukan pencadangan Imbalan kerja dengan asumsi insolvency sesuai dengan laporan aktuaris PT Dian Artha Tama No 901/PSAK/DAT/IX/2019 tanggal 9 September 2019 dengan liabilitas sebesar Rp15.780.519.400. Sesuai dengan Akta Jual Beli antara Bank BCA dengan Royalindo Investama Wijaya tanggal 31 Oktober 2019, Bank Royal telah memutuskan hubungan kerja dengan seluruh karyawan tetap. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 status karyawan bank royal adalah tidak tetap.

**35. IMBALAN PASCA KERJA ( LANJUTAN )**

Per 31 Desember 2019 Bank Royal tidak memiliki pegawai tetap. Bank royal telah memberikan pesangon kepada pegawai sebesar Rp20.863.699.882 dan melakukan pembebanan di tahun 2019 sebesar Rp14.569.912.106.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2018 Bank tidak menempatkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan masa kerja karyawan tersebut pada Bank Royal Indonesia dan penghasilan dasar pensiun peserta terakhir dari peserta sebelum berhenti bekerja dengan maksimum manfaat pensiun sebesar 80% dari penghasilan dasar pensiun.

Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu PT Dian Artha Tama, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	<u><b>31 Desember 2018</b></u>
Umur Pensiun	55 Tahun
Tingkat kematian	Indonesia - III (2011)
Tingkat cacat	0.02% per annum
Tingkat pengunduran diri	
- umur 18 - 30 tahun	4,0% per annum
- umur 31 - 40 tahun	3,0% per annum
- umur 41 - 44 tahun	2,0% per annum
- umur 45 - 52 tahun	1,0% per annum
- umur 53 - 54 tahun	0,0% per annum
Kenaikan PhDP Tingkat bunga	7,0% per annum
- Liabilitas	8,5% per annum
- Aset	0,0% per annum
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 25 Pebruari 2019.

a. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

	<u><b>31 Desember 2018</b></u>
<i>Vested</i>	169,141,821
<i>Non vested</i>	6,124,645,955
Jumlah	<u>6,293,787,776</u>

b. Perubahan Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

	<u><b>31 Desember 2018</b></u>
Nilai kini awal periode	7,257,350,607
Biaya bunga	522,529,244
Biaya jasa kini	852,679,137
Rencana Penyelesaian	-
Pembayaran manfaat	(947,401,020)
(Laba)/ rugi aktuarial	<u>(1,391,370,192)</u>
Nilai kini akhir periode	6,293,787,776

**35. IMBALAN PASCA KERJA ( LANJUTAN )**

- c. Deskripsi dasar untuk menentukan tingkat pengembalian atas aset yang diharapkan secara keseluruhan

	<u>31 Desember 2018</u>
	(alokasi dan Pengembalian)
Efek Ekuitas	0%
Efek Utang	0%
Perumahan	0%
Obligasi	0%
Anuitas Tertanggung	0%
Lain-lain	0%

- d. Perubahan Beban (Pendapatan) Imbalan pasca-kerja

	<u>31 Desember 2018</u>
Biaya jasa kini	522,529,244
Biaya bunga	852,679,137
Rencana Penyelesaian	-
	<u>1,375,208,381</u>

- e. Perubahan Beban (Pendapatan) yang Dibayar Dimuka Imbalan pasca-kerja

	<u>31 Desember 2018</u>
Nilai Awal periode	7,257,350,607
Pembayaran manfaat	(947,401,020)
Beban (pendapatan) manfaat (Laba)/ rugi aktuarial	1,375,208,381
	<u>(1,391,370,192)</u>
Nilai Akhir Periode	6,293,787,776

- f. Pengakuan akumulasi (laba) / rugi atas pendapatan komprehensif lainnya:

	<u>31 Desember 2018</u>
Pendapatan Komprehensif Lainnya Awal Periode (Laba)/ rugi aktuarial	846,896,188
	<u>(1,391,370,192)</u>
Nilai kini akhir periode	(544,474,004)

- g. Analisis Sensitivitas

**1. Diskonto Sensitivitas (-1%)**

	<u>31 Desember 2018</u>
PVBO	7,510,906,603
Current service cost	632,275,577
Biaya bunga	522,259,244

**2. Diskonto Sensitivitas (+1%)**

	<u>31 Desember 2018</u>
PVBO	6,408,473,311
Current service cost	786,556,597
Biaya bunga	522,259,244

- h. Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti Bank adalah masing-masing 21,90 tahun pada tanggal 31 Desember 2018.

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal pelaporan ini.

	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas	4,499,408,600	4,499,408,600	10,235,808,512	10,235,808,512
Giro pada Bank Indonesia	21,783,606,074	21,783,606,074	39,206,816,479	39,206,816,479
Giro pada Bank Lain	5,699,427	5,699,427	3,420,518,607	3,420,518,607
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	57,392,623,379	57,392,623,379	171,052,722,172	171,052,722,172
Efek- efek	2,450,494,856,644	2,450,494,856,644	57,652,839,062	57,652,839,062
Efek-efek yang dibeli dengan Janji Dijual Kembali	168,672,747,944	168,672,747,944	69,983,656,184	69,983,656,184
Kredit yang diberikan	8,534,638,844	8,534,638,844	561,885,255,954	561,885,255,954
<b>Jumlah</b>	<b>2,711,383,580,912</b>	<b>2,711,383,580,912</b>	<b>913,437,616,970</b>	<b>913,437,616,970</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Simpanan nasabah				
Giro	416,167,425	416,167,425	26,091,111,934	26,091,111,934
Tabungan	462,199,015	462,199,015	88,474,526,780	88,474,526,780
Deposito berjangka	10,000,000	10,000,000	503,510,330,646	503,510,330,646
Simpanan dari Bank Lain	-	-	3,300,000,000	3,300,000,000
Pinjaman Diterima	1,500,000,000,000	1,500,000,000,000	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1,500,888,366,440</b>	<b>1,500,888,366,440</b>	<b>621,375,969,360</b>	<b>621,375,969,360</b>

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas tertentu selain surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diterima, dan obligasi subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Dikutip dari harga pasar di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

	31 Desember 2019			
	Nilai tercatat	Nilai Wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
<b>Aset Keuangan</b>				
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>				
SBPM- Obligasi	2,416,459,297,743	2,416,459,297,743	-	-
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	34,035,558,901	34,035,558,901	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>34,035,558,901</b>	<b>34,035,558,901</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
31 Desember 2018				
	Nilai tercatat	Nilai Wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 1	Tingkat 1
<b>Aset Keuangan</b>				
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>				
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	57,652,839,062	57,652,839,062	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>57,652,839,062</b>	<b>57,652,839,062</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

	<b>31 Desember 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>
Giro antar Bank		
PT Bank Central Asia, Tbk	291,245,347	-
Persentase dari total Giro antar Bank	98.08%	0.00%
Kredit		
Karyawan berelasi	-	876,584,760
Persentase dari total kredit	0.00%	0.16%
Simpanan		
Giro pihak karyawan berelasi	-	1,432,430,362
Persentase dari total giro	0.00%	5.49%
Giro PT Royalindo Investa Wijaya	-	1,209,449,321
Persentase dari total giro	0.00%	4.64%
Tabungan karyawan berelasi	224,085,688	53,703,918,645
Persentase dari total tabungan	48.48%	60.70%
Deposito karyawan pihak berelasi	-	33,636,595,709
Persentase dari total deposito	0.00%	6.68%
Pinjaman Diterima		
PT Bank Central Asia, Tbk	1,500,000,000,000	-
Persentase dari total Pinjaman Diterima	100.00%	0.00%
Liabilitas Lain-lain		
PT Bank Central Asia, Tbk	1,002,166,666,667	-
Persentase dari total Liabilitas Lain-lain	99.96%	0.00%
Pendapatan bunga		
PT Bank Central Asia, Tbk	24,917,944	-
Pendapatan bunga karyawan kunci	88,157,506	145,335,652
Persentase dari total pendapatan bunga	0.15%	0.20%
Beban bunga		
PT Bank Central Asia, Tbk	2,166,666,667	-
Persentase dari total Beban Bunga	6.50%	0.00%
Beban bunga		
PT BCA Insurance	1,126,178,079	-
Persentase dari total Beban Bunga	3.38%	0.00%
Beban Umum dan Administrasi		
PT Bank Central Asia, Tbk	38,302,717	-
Persentase dari total Beban Umum dan Administrasi	0.26%	0.00%
Beban sewa		
PT Royalindo Investa Wijaya	-	331,200,000
Persentase dari total Beban sewa	0.00%	26.57%

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

2019			
No.	Pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
1.	PT Bank Central Asia, Tbk.	Pemegang Saham	Pinjaman , Penempatan Giro
2.	Komisaris	Karyawan Kunci	Dana Pihak Ketiga
3.	PT BCA Insurance	Sister company	Dana Pihak Ketiga
2018			
No.	Pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
1.	PT Royalindo Investa Wijaya	Pemegang Saham	Dana Pihak Ketiga, Beban sewa
2.	Karyawan	Karyawan Kunci	Dana Pihak Ketiga

### 38. MANAJEMEN KEUANGAN

#### a. Risiko Kredit

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan / atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.

Bank Royal Indonesia menerapkan pendekatan standar dalam perhitungan provisi kredit sesuai dengan PBI No. 10/15/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank Royal Indonesia secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai proses penilaian risiko.

Bank Royal Indonesia memiliki rencana untuk melaksanakan *Credit Scoring Model* (CSM) ketika akan menjadi dasar untuk pemberian kredit dengan penerapan dari CSM, Bank Royal Indonesia akan dapat memproses kredit secara masal untuk meningkatkan pelayanan dan akurasi data.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit secara proporsional pada setiap segmen usaha dan jenis kredit.

Berikut ini adalah rasio atas *non-performing loan* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Rasio NPL - Bruto	0.00%	2.26%
Rasio NPL - Net	0.00%	1.38%

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset (nilai bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada laporan posisi keuangan pada tanggal - tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Efek -efek	2,450,494,856,644	57,652,839,062
Efek -efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	168,672,747,944	69,983,656,184
Giro pada BI	21,783,606,074	39,206,816,479
Giro pada bank lain	5,699,427	3,420,518,607
Penempatan pada BI dan bank lain	57,392,623,379	171,052,722,172
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	8,534,638,844	442,849,441,388
Investasi	-	91,529,213,258
Konsumsi	-	26,630,091,590
Karyawan	-	876,509,718
<b>Jumlah</b>	<u>2,706,884,172,312</u>	<u>903,201,808,458</u>

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2,267,380,274	112,847,828,279
Bank Garansi yang diberikan	-	-
<b>Jumlah</b>	<u>2,267,380,274</u>	<u>112,847,828,279</u>

Saldo tersebut menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank Royal Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Bank Royal menentukan struktur kredit termasuk penentuan covenant yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank. Jenis agunan yang dimiliki oleh Bank adalah kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik dan hak tanggungan, garansi/penjaminan pihak ketiga (termasuk penjaminan kredit oleh perusahaan asuransi) serta jaminan dalam bentuk aset lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal

38. MANAJEMEN KEUANGAN ( LANJUTAN )

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (Lanjutan)

Saat ini Bank sedang mengembangkan dan melengkapi lebih lanjut internal rating dan internal scoring yang ada agar sejalan dengan *Advanced Internal Rating Based Approach (A-IRB Approach)*, yaitu dengan mengembangkan *Basel II Risk Paramater* model *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure At Default (EAD)* untuk segmen *Wholesale*, *Retail* dan *Consumer*. Hal ini juga dalam rangka mempersiapkan komponen-komponen model untuk perhitungan *Expected Credit Loss* yang dibutuhkan untuk penerapan perhitungan CKPN berdasarkan IFRS 9 (PSAK 71).

Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada umumnya menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

Saldo berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Royal Indonesia pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	31 Desember 2019			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Giro pada Bank Indonesia	21,783,606,074	-	-	-
Giro pada bank lain	-	5,699,427	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	57,392,623,379	-	-	-
Efek-efek	2,450,494,856,644	-	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan Janji Dijual Kembali	168,672,747,944	-	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	8,631,786,396	-
<b>Jumlah</b>	<b>2,698,343,834,041</b>	<b>5,699,427</b>	<b>8,631,786,396</b>	<b>-</b>
	31 Desember 2018			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Giro pada Bank Indonesia	39,206,816,479	-	-	-
Giro pada bank lain	-	3,420,518,607	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	171,052,722,172	-	-	-
Efek-efek	57,652,839,062	-	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan Janji Dijual Kembali	69,983,656,184	-	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	536,522,293,113	30,408,845,173
<b>Jumlah</b>	<b>337,896,033,897</b>	<b>3,420,518,607</b>	<b>536,522,293,113</b>	<b>30,408,845,173</b>

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan bagi atau dijamin oleh, dijamin dengan surat berharga yang diterbitkan oleh pihak-pihak lainnya.	-	-	2,267,380,274	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2,267,380,274</b>	<b>-</b>

**38. MANAJEMEN KEUANGAN ( LANJUTAN )**

**a. Risiko Kredit (Lanjutan)**

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (Lanjutan)

	<b>31 Desember 2018</b>			
	<u>Pemerintah</u>	<u>Bank</u>	<u>Perusahaan</u>	<u>Perseorangan</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan bagi atau dijamin oleh, dijamin dengan surat berharga yang diterbitkan oleh pihak-pihak lainnya.	-	-	139,679,877,599	-
Jumlah	-	-	<b>139,679,877,599</b>	-

(iii) Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2019 dan 2018 aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	<b>31 Desember 2019</b>		
	<u>Tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan nilai</u>	<u>Jumlah</u>
Rupiah			
Giro pada bank lain	5,699,427	-	5,699,427
Bersih	<b>5,699,427</b>	-	<b>5,699,427</b>

	<b>31 Desember 2018</b>		
	<u>Tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan nilai</u>	<u>Jumlah</u>
Rupiah			
Giro pada bank lain	3,420,518,607	-	3,420,518,607
Bersih	<b>3,420,518,607</b>	-	<b>3,420,518,607</b>

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Per 31 Desember 2019 dan 2018 aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(v) Efek- Efek

Per 31 Desember 2019 dan 2018, aset keuangan mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	<b>31 Desember 2019</b>		
	<u>Tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan nilai</u>	<u>Jumlah</u>
SBPM- Obligasi	2,416,459,297,743	-	2,416,459,297,743
Sertifikat Bank Indonesia	34,035,558,901	-	34,035,558,901
Jumlah	2,450,494,856,644	-	2,450,494,856,644
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	<b>2,450,494,856,644</b>	-	<b>2,450,494,856,644</b>

	<b>31 Desember 2018</b>		
	<u>Tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan nilai</u>	<u>Jumlah</u>
Sertifikat Bank Indonesia	57,652,839,062	-	57,652,839,062
Jumlah	57,652,839,062	-	57,652,839,062
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	<b>57,652,839,062</b>	-	<b>57,652,839,062</b>

**38. MANAJEMEN KEUANGAN ( LANJUTAN )**

**a. Risiko Kredit (Lanjutan)**

(vi) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Per 31 Desember 2019 dan 2018, rekening administratif tidak mengalami penurunan nilai. (lihat Catatan 18)

(vii) Kredit yang diberikan

Aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 55). Ikhtisar kredit yang diberikan yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2019			Jumlah
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		
		Individual	Kolektif	
Perdagangan, restoran dan hotel	8,631,786,396	-	-	8,631,786,396
Jumlah	8,631,786,396	-	-	8,631,786,396
Cadangan kerugian penurunan nilai	(97,147,552)	-	-	(97,147,552)
<b>Bersih</b>	<b>8,534,638,844</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8,534,638,844</b>
	31 Desember 2018			Jumlah
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		
		Individual	Kolektif	
Perindustrian	178,718,250,443	5,002,546,960	-	183,720,797,403
Konstruksi	53,554,589,405	-	-	53,554,589,405
Perdagangan, restoran dan hotel	210,079,808,444	647,994,126	-	210,727,802,570
Jasa dunia usaha	88,519,103,735	-	-	88,519,103,735
Lain-lain	23,228,274,522	7,180,570,651	-	30,408,845,173
Jumlah	554,100,026,549	12,831,111,737	-	566,931,138,286
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45,882,332)	(5,000,000,000)	-	(5,045,882,332)
<b>Bersih</b>	<b>554,054,144,217</b>	<b>7,831,111,737</b>	<b>-</b>	<b>561,885,255,954</b>

(viii) Nilai wajar agunan

Bank Royal Indonesia memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, bangunan, kendaraan, hak tagih dan properti lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank Royal Indonesia didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

(ix) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai) :

	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat tinggi	Tingkat standar
<b>Kredit dan piutang</b>				
Giro pada BI	21,783,606,074	-	39,206,816,479	-
Giro pada bank lain	-	296,944,774	-	3,420,518,607
Penempatan pada BI dan bank lain	22,395,267,199	-	21,055,798,358	-
Kredit yang diberikan				
Konsumer	-	-	-	29,532,260,413
Modal kerja	-	8,631,786,396	-	444,984,176,429
Investasi	-	-	-	91,538,116,684
Karyawan	-	-	-	876,584,760
Jumlah	44,178,873,273	8,928,731,170	60,262,614,837	570,351,656,893
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(97,147,552)	-	(5,045,882,332)
<b>Bersih</b>	<b>44,178,873,273</b>	<b>8,831,583,618</b>	<b>60,262,614,837</b>	<b>565,305,774,561</b>

### 38. MANAJEMEN KEUANGAN ( LANJUTAN )

#### a. Risiko Kredit (Lanjutan)

- (ix) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai) : (Lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

##### Tingkat tinggi

- a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- b) Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.
- c) Efek-efek dan obligasi pemerintah yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam investment grade dengan rating minimal idBBB- (Pefindo) atau BBB- (Fitch).

##### Tingkat standar

- a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- b) Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- c) Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau BB+ sampai dengan B (Fitch).

#### b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko sekarang dan prospek risiko terhadap pendapatan atau modal yang timbul dari kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada counterparties dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi likuiditas bagi Bank Royal Indonesia. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank Royal Indonesia. Bank Royal Indonesia mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank Royal Indonesia saat ini diukur melalui posisi primary reserve dan secondary reserve. Bank Royal Indonesia memelihara primary reserve dan secondary reserve untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank Royal Indonesia memelihara primary reserve dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan Kas di cabang dan capem.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan, Bank Royal Indonesia melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank Royal Indonesia dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti : sekuritisasi aset, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (Government bond).

**PT BANK ROYAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**38. MANAJEMEN KEUANGAN ( LANJUTAN )**

**b. Risiko Likuiditas (Lanjutan)**

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan (pokok saja) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

		<b>31 Desember 2019</b>					
		Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
<b>ASET</b>							
Giro pada BI		21,783,606,074	-	21,783,606,074	-	-	-
Giro pada Bank lain		296,944,774	-	296,944,774	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain		57,392,623,379	-	57,392,623,379	-	-	-
Efek-Efek		2,450,494,856,644	-	34,035,558,901	-	-	2,416,459,297,743
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		168,672,747,944	-	168,672,747,944	-	-	-
Kredit yang diberikan - Bruto		8,631,786,396	-	8,631,786,396	-	-	-
Bunga yang masih akan diterima		37,953,873,332	-	37,953,873,332	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>2,745,226,438,543</b>	<b>-</b>	<b>328,767,140,800</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2,416,459,297,743</b>
<b>LIABILITAS</b>							
Liabilitas segera		-	-	-	-	-	-
Giro		416,167,425	-	416,167,425	-	-	-
Tabungan		462,199,015	-	462,199,015	-	-	-
Deposito		10,000,000	-	10,000,000	-	-	-
Simpanan dari bank lain		-	-	-	-	-	-
Pinjaman Diterima		1,500,000,000,000	-	-	-	-	1,500,000,000,000
Bunga yang masih harus dibayar		2,174,526,989	-	2,174,526,989	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1,503,062,893,429</b>	<b>-</b>	<b>3,062,893,429</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,500,000,000,000</b>
<b>Perbedaan</b>							
<b>Jatuh tempo</b>		<b>1,242,163,545,114</b>	<b>-</b>	<b>325,704,247,371</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>916,459,297,743</b>
		<b>31 Desember 2018</b>					
		Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
<b>ASET</b>							
Giro pada BI		39,206,816,479	-	39,208,816,479	-	-	-
Giro pada Bank lain		3,420,518,607	-	3,420,518,607	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain		171,052,722,172	-	171,052,722,172	-	-	-
Efek -efek		82,561,063,250	-	24,908,224,188	57,652,839,062	-	-
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		69,983,656,184	-	-	17,223,847,668	52,759,808,516	-
Kredit yang diberikan - Bruto		566,931,138,286	-	23,934,545,730	221,670,246,842	161,728,847,829	159,597,497,885
Bunga yang masih akan diterima		2,833,229,883	-	2,833,229,883	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>935,989,144,861</b>	<b>-</b>	<b>265,358,057,059</b>	<b>296,546,933,572</b>	<b>214,488,656,345</b>	<b>159,597,497,885</b>

38. MANAJEMEN KEUANGAN ( LANJUTAN )

b. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

31 Desember 2018						
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
<b>LIABILITAS</b>						
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-
Giro	26,091,111,934	-	26,091,111,934	-	-	-
Tabungan	88,474,526,780	-	88,474,526,780	-	-	-
Deposito	503,510,330,646	-	453,775,434,222	34,198,282,747	12,494,332,105	3,042,281,572
Simpanan dari bank lain	3,300,000,000	-	3,300,000,000	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	1,837,807,028	-	1,837,807,028	-	-	-
Jumlah	623,213,776,388	-	573,478,879,964	34,198,282,747	12,494,332,105	3,042,281,572
<b>Perbedaan</b>						
<b>Jatuh tempo</b>	<b>312,775,368,473</b>	<b>-</b>	<b>(308,120,822,905)</b>	<b>262,348,650,825</b>	<b>201,994,324,240</b>	<b>156,555,216,313</b>

\*) Terdiri dari titipan nasabah, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (pokok dan bunga):

31 Desember 2019						
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
<b>LIABILITAS</b>						
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-
Giro	416,167,425	-	416,167,425	-	-	-
Tabungan	462,199,015	-	462,199,015	-	-	-
Deposito	10,000,000	-	10,000,000	-	-	-
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-
Pinjaman Diterima	1,500,000,000,000	-	-	-	-	1,500,000,000,000
Bunga yang masih harus dibayar	2,174,526,989	-	2,174,526,989	-	-	-
Jumlah	1,503,062,893,429	-	3,062,893,429	-	-	1,500,000,000,000
<b>Perbedaan</b>						
<b>Jatuh tempo</b>	<b>1,503,062,893,429</b>	<b>-</b>	<b>3,062,893,429</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,500,000,000,000</b>

31 Desember 2018						
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
<b>LIABILITAS</b>						
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-
Giro	26,091,111,934	-	26,091,111,934	-	-	-
Tabungan	88,474,526,780	-	88,474,526,780	-	-	-
Deposito	503,510,330,646	-	453,775,434,222	34,198,282,747	12,494,332,105	3,042,281,572
Simpanan dari bank lain	3,300,000,000	-	3,300,000,000	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	1,837,807,028	-	1,837,807,028	-	-	-
Jumlah	623,213,776,388	-	573,478,879,964	34,198,282,747	12,494,332,105	3,042,281,572
<b>Perbedaan</b>						
<b>Jatuh tempo</b>	<b>623,213,776,388</b>	<b>-</b>	<b>573,478,879,964</b>	<b>34,198,282,747</b>	<b>12,494,332,105</b>	<b>3,042,281,572</b>

### 38. MANAJEMEN KEUANGAN ( LANJUTAN )

#### c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Bank Royal Indonesia. Secara umum Bank Royal Indonesia terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Bank Royal Indonesia juga melakukan *stress-testing* untuk mengevaluasi kemampuan Bank Royal Indonesia agar dapat mengikuti berbagai macam perubahan kondisi eksternal.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

##### 1. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>ASET</b>		
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	4.25% - 5.98%	3,50% - 5,95%
Efek-efek	5,45% - 7,00%	5,00% - 6,95%
Kredit yang diberikan	5,75% - 14,00%	5,75% - 14,00%
<b>LIABILITAS</b>		
Simpanan nasabah	0,00% - 7,50%	0,00% - 7,25%

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank Royal Indonesia terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	31 Desember 2019					
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
<b>Aset keuangan</b>						
Kas	-	-	-	-	4,499,408,600	4,499,408,600
Giro pada BI	-	-	-	-	21,783,606,074	21,783,606,074
Giro pada bank lain	296,944,774	-	-	-	-	296,944,774
Penempatan pada BI dan Bank lain	57,392,623,379	-	-	-	-	57,392,623,379
Efek-efek	34,035,558,901	-	2,416,459,297,743	-	-	2,450,494,856,644
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	168,672,747,944	-	-	-	-	168,672,747,944
Kredit yang diberikan	8,631,786,396	-	-	-	-	8,631,786,396
Bunga yang masih harus diterima	37,953,873,332	-	-	-	-	37,953,873,332
<b>Jumlah Aset keuangan</b>	<b>306,983,534,726</b>	<b>-</b>	<b>2,416,459,297,743</b>	<b>-</b>	<b>26,283,014,674</b>	<b>2,749,725,847,143</b>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(97,147,552)	-	-	-	-	(97,147,552)
<b>Bersih</b>	<b>306,886,387,174</b>	<b>-</b>	<b>2,416,459,297,743</b>	<b>-</b>	<b>26,283,014,674</b>	<b>2,749,628,699,591</b>

38. MANAJEMEN KEUANGAN ( LANJUTAN )

c. Risiko Pasar (lanjutan)

1. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

	31 Desember 2019					Jumlah
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	
<b>Liabilitas keuangan</b>						
Simpanan						
nasabah						
Giro	416,167,425	-	-	-	-	416,167,425
Tabungan	462,199,015	-	-	-	-	462,199,015
Deposito berjangka	10,000,000	-	-	-	-	10,000,000
Penjaminan						
Diterima	-	-	1,500,000,000,000	-	-	1,500,000,000,000
Bunga yang masih harus dibayar	2,174,526,989	-	-	-	-	2,174,526,989
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>3,062,893,429</b>	<b>-</b>	<b>1,500,000,000,000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,503,062,893,429</b>
<b>GAP repricing suku bunga - kotor</b>	<b>303,823,493,745</b>	<b>-</b>	<b>916,459,297,743</b>	<b>-</b>	<b>26,283,014,674</b>	<b>1,246,565,806,162</b>
	31 Desember 2018					
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
<b>Aset keuangan</b>						
Kas	-	-	-	-	10,235,808,512	10,235,808,512
Giro pada BI	-	-	-	-	39,206,816,479	39,206,816,479
Giro pada bank lain	3,420,518,607	-	171,052,722,172	-	-	174,473,240,779
Penempatan pada BI dan Bank lain	171,052,722,172	-	-	-	-	171,052,722,172
Efek -efek	24,908,224,188	57,652,839,062	-	-	-	82,561,063,250
Efek -efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		69,983,656,184	-	-	-	69,983,656,184
Kredit yang diberikan	23,934,545,730	383,399,094,671	159,597,497,885	-	-	566,931,138,286
Bunga yang masih harus diterima	2,833,229,883	-	-	-	-	2,833,229,883
<b>Jumlah Aset keuangan</b>	<b>226,149,240,580</b>	<b>511,035,589,917</b>	<b>330,650,220,057</b>	<b>-</b>	<b>49,442,624,991</b>	<b>1,117,277,675,545</b>
Dikurangi:						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(10,335,809,653)	(28,660,037)	(8,742,220,885)	-	-	(19,106,690,575)
<b>Bersih</b>	<b>215,813,430,927</b>	<b>511,006,929,880</b>	<b>321,907,999,172</b>	<b>-</b>	<b>49,442,624,991</b>	<b>1,098,170,984,970</b>

### 38. MANAJEMEN KEUANGAN ( LANJUTAN )

#### c. Risiko Pasar (lanjutan)

##### 1. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

	31 Desember 2018					
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
<b>Liabilitas keuangan</b>						
Simpanan						
nasabah						
Giro	26,091,111,934	-	-	-	-	26,091,111,934
Tabungan	88,474,526,780	-	-	-	-	88,474,526,780
Deposito						
berjangka	453,775,434,222	46,692,614,852	3,042,281,572	-	-	503,510,330,646
Simpanan dari bank lain						
	3,300,000,000	-	-	-	-	3,300,000,000
Bunga yang masih harus dibayar						
	1,837,807,028	-	-	-	-	1,837,807,028
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>						
	573,478,879,964	46,692,614,852	3,042,281,572	-	-	623,213,776,388
<b>GAP repricing suku bunga - kotor</b>						
	(357,665,449,037)	464,314,315,028	318,865,717,600	-	49,442,624,991	474,957,208,582

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif Bank Royal Indonesia terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

31 Desember 2019			31 Desember 2018		
Perubahan basis poin	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif (ribuan rupiah)		Perubahan basis poin	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif (jutaan rupiah)	
± 25	±	1,029	± 25	±	185
± 50	±	2,057	± 50	±	377

##### 2. Risiko nilai tukar

Bank Royal Indonesia tidak memiliki saldo dan transaksi dalam mata uang asing. Dengan demikian, Bank Royal Indonesia tidak menghadapi risiko valuta asing.

### 39. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari proses internal, sumber daya manusia dan sistim atau dari kejadian eksternal yang tidak memadai atau gagal.

Para indetifikator risiko Bank Royal Indonesia melibatkan pengelompokkan kejadian risiko operasional, risiko mengidentifikasi risiko operasional yang material di cabang konvensional dan melaporkannya ke *Chief Risk Officer* setiap bulan dalam bentuk *checklist*.

Bank menerapkan *Basic Indicator Approach*, yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID), untuk menghitung kebutuhan modal minimum (CAR) untuk risiko operasional. Fungsi ini dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko (RMD). Di bawah Pendekatan Indikator Dasar (PID), Bank menggunakan 15% sebagai pengali pendapatan kotor untuk memenuhi kebutuhan modal minimum untuk risiko operasional mulai tanggal 1 Januari 2011.

#### **39. RISIKO OPERASIONAL (LANJUTAN)**

Satuan Kerja Audit Internal Bank Royal Indonesia bertanggung jawab untuk memantau risiko operasional dengan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko. RMD memastikan bahwa identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian proses telah efektif dalam setiap aktivitas fungsional, produk atau jasa baru.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank Royal Indonesia. RMD bertugas untuk memastikan bahwa Bank Royal Indonesia telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

#### **40. RISIKO HUKUM**

Bank Royal Indonesia melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan RMD dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh RMD bersama-sama Divisi Hukum berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap liabilitas kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh RMD untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank Royal Indonesia. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

#### **41. RISIKO REPUTASI**

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup aspek keterbukaan, keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank Royal Indonesia, perilaku karyawan Bank Royal Indonesia dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank Royal Indonesia.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi Bank Royal Indonesia dikelola oleh Divisi Manajemen Risiko dengan berkoordinasi dengan Divisi Sekretaris Perusahaan, dan dilaporkan ke Bank Indonesia.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, di bangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan trend, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank Royal Indonesia. Dalam hal ini, Bank Royal Indonesia melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank Royal Indonesia dengan harapan pemangku kepentingan/pemegang saham pada umumnya dan nasabah khususnya, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi Sekretariat Bank.

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *corporate secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

#### **42. RISIKO STRATEJIK**

Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menatausahakan setiap kejadian terkait risiko stratejik dalam suatu *database* yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pengukuran risiko stratejik dilakukan berdasarkan kinerja Bank Royal Indonesia, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko stratejik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sarannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi, divisi dan kantor cabang meriviu strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank Royal Indonesia, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

#### 43. RISIKO KEPATUHAN

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk diriviu.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank Royal Indonesia untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk meriviu semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank Royal Indonesia.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko serta Divisi Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.

#### 44. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan utama manajemen permodalan Bank Royal Indonesia adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank Royal Indonesia mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Bank Royal Indonesia telah menerapkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, peraturan tersebut baru efektif diterapkan pertama kali untuk pelaporan posisi bulan Maret 2015 dengan menggunakan profil risiko bulan Desember 2014.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Aset tertimbang menurut risiko		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	81,560	553,961
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	149,935	618,431
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	149,935	618,431
Modal		
- Modal inti	301,319	330,688
- Modal pelengkap	112	6,955
Jumlah modal	<u>301,431</u>	<u>337,643</u>
Rasio kecukupan modal		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	369.58%	60.95%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional	201.04%	54.60%
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	201.04%	54.60%
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang tanpa memperhitungkan risiko pasar	200.97%	59.08%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.	9%	9%

#### **45. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.  
PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.  
PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai-rendah.
- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.  
Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-cash.
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.  
Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.  
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur investasinya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi.
- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.  
Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan
- Amandemen PSAK 53 – Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.  
Amandemen ini bertujuan untuk memperjelas perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran transaksi pembayaran berbasis saham.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank Royal Indonesia masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank Royal Indonesia.

#### **46. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Royal Indonesia oleh Notaris Sakti Lo, S. H. No.167 tanggal 27 Januari 2020 yang telah di setujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan Nomor AHU-008370.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 30 Januari 2020 menjelaskan bahwa:

- a. Menyetujui Peningkatan modal dasar PT Bank Royal Indonesia, yang semula sebesar Rp748.800.000.000 menjadi Rp3.000.000.000.000
- b. Menyetujui Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor PT Bank Royal Indonesia, yang semula sebesar Rp287.200.000.000 menjadi Rp1.287.200.000.000 yang mana dalam rangka peningkatan modal tersebut, PT Bank Royal Indonesia akan menerbitkan sebanyak 10.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp1.000.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh PT Bank Central Asia Tbk.

Setelah peningkatan modal ditempatkan dan disetorkan maka susunan pemegang saham sebagai berikut:

1. PT Bank Central Asia, Tbk sebanyak Rp1.287.199.900.000
2. PT BCA Finance, sebanyak Rp100.000

#### **47. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Bank Royal Indonesia bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang di otorisasi untuk terbit pada tanggal 31 Januari 2020.

\*\*\*\*\*